

**PEMBELAJARAN KITAB *WASHOYAA AL-ABAA' LIL ABNAA'*  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MADRASAH  
ALIYAH PUTRI NURUL MASYITHOH LUMAJANG TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020.**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjanah Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**YENI MAGFIROH**

NIM. T20161080

Dosen Pembimbing:

**Dr. Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I.**

NIP 197212192008011007

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
APRIL 2020**

**PEMBELAJARAN KITAB *WASHOYAA AL-ABAA' LIL ABNAA'*  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MADRASAH  
ALIYAH PUTRI NURUL MASYITHOH LUMAJANG TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020.**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**YENI MAGFIROH**

NIM. T20161080

Disetujui Pembimbing,



**Dr. Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I.**

NIP 197212192008011007

**IAIN JEMBER**

**PEMBELAJARAN KITAB *WASHOYAA AL-ABAA' LIL ABNAA'*  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MADRASAH  
ALYAH PUTRI NURUL MASYITHOH LUMAJANG TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020.**

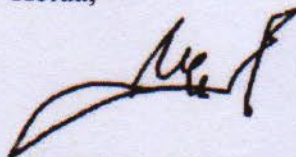
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis  
Tanggal: 16 April 2020

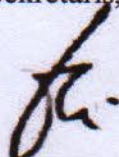
**Tim Penguji**

Ketua,



**Dr. M. Hadi purnomo, M. Pd.**  
NIP 196512011998031001

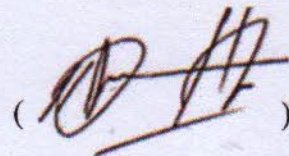
Sekretaris,



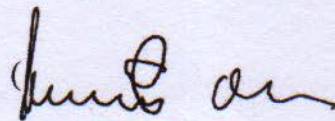
**Shidiq Ardianta, S. Pd., M. Pd.**  
NIP1988082320190310009

Anggota:

1. Dr. H. Zainuddin Al Haj, Lc., M. Pd. I.  
NIP 197403202007101004



2. Dr. Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I.  
NIP 197212192008011007



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.”

(QS. Al-Isra' [17] : 37)<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Depag Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, QS. Al –Isra'. 37.

## PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah, atas limpah rahmat-Nya yang tidak mengenal batas, ruang dan waktu serta syafaat manusia terinspirasi Muhammad bin Abdillah Saw. Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang spesial diantaranya:

1. Untuk almarhum ayahanda tercinta, yang bernama Toni, yang telah memberi limpahan kasih sayang semasa hidupnya dan memberikan rasa rindu yang berarti.
2. Ibu tercinta bernama Satumah, yang selalu mencari perisai terkokoh. Disaat ketidak mungkinan mencoba menguasai, kekuatan itu hadir digarda utama dalam memberi semangat.
3. Kakak tersayang yang bernama Kofiyah, Ummahatur Rodliyah dan Muhammad Sodikin yang selalu mendukung dan menjadi harapan masa depan keluarga.
4. Calon suami saya, yang bernama Muhammad Bahroji yang selalu membantu dan menemani mulai dari awal kuliah sampai lulus kuliah.
5. Segenap guru-guru Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.
6. Semua saudara-saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu orangnya, yang telah banyak mendukung dan selalu memberi kebaikan bagi saya sendiri. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah Swt.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan alam beserta isinya. Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah beserta inayah-Nya. Penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Selawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang sevolutioner dunia Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulis skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan sripsi berjalan dengan lancar.

3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
4. Dr. Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.

Semoga segala amal yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah Swt. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

*Aamiin ya robbal 'allamin*

Jember, 12 April 2020

Yeni Magfiroh

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Yeni Magfiroh, 2019:** *Pembelajaran Kitab Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa' dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Pendidikan akhlak merupakan proses pembinaan yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan seseorang mencapai tingkah laku yang mulia dan menjadikannya sebagai kebiasaan. Pendidikan akhlak semakin terasa diperlukan, terutama pada saat banyaknya tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Yang mana, dengan munculnya berbagai tantangan tersebut, menggugah kesadaran para pendidik untuk mengembangkan pendidikan akhlak lebih baik lagi. Salah satunya, melalui pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Kitab ini dikarang ulama Mesir yang bernama Muhammad Syakir, yang berisi tentang wasiat seorang guru terhadap muridnya. Wasiat tersebut berhubungan dengan akhlak.

Fokus penelitian meliputi: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh?.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh. (3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kualitatif model Miles Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang. Diantaranya, perumusan tujuan, penyiapan materi, serta penentuan kriteria penilaian. Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh dilaksanakan oleh guru dengan cara penyampaian materi pelajaran yang mudah dan lancar karena kemampuan guru dalam mengajar sudah tidak perlu diragukan lagi profesionalitasnya. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui dua teknik, diantaranya teknik tes dan non tes.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48

B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap –Tahap Penelitian.....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	90
<b>BAB V PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran-Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>
1. Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian	
2. Lampiran 2 : Matriks Penelitian	
3. Lampiran 3 : Pedoman Penelitian	
4. Lampiran 4 : Dokumentasi	
5. Lampiran 5 : Denah Madrasah	
6. Lampiran 6 : Nilai Pembelajaran Kitab <i>Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'</i>	
7. Lampiran 7 : Surat Keterangan Ijin Penelitian	
8. Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian	
9. Lampiran 9 : Jurnal Kegiatan Penelitian	
10. Lampiran 10 : Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

- 6.1 Identitas Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang
- 6.2 Struktur Organisasi Laborate Agama (LA) Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Tahun Pelajaran 2019/2020
- 6.3 Pembagian Kelas Laborate Agama (LA) Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020
- 6.4 Mata Pelajaran Laborate Agama (LA) Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020
- 6.5 Jadwal Laborate Agama (La) Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020
- 6.6 Penilaian Laborate Agama (LA) Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020
- 6.7 Pedoman Tes Lisan Hasil Pembelajaran Kitab Washoyaa Al-Abaa' Lil Abanaa'

IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

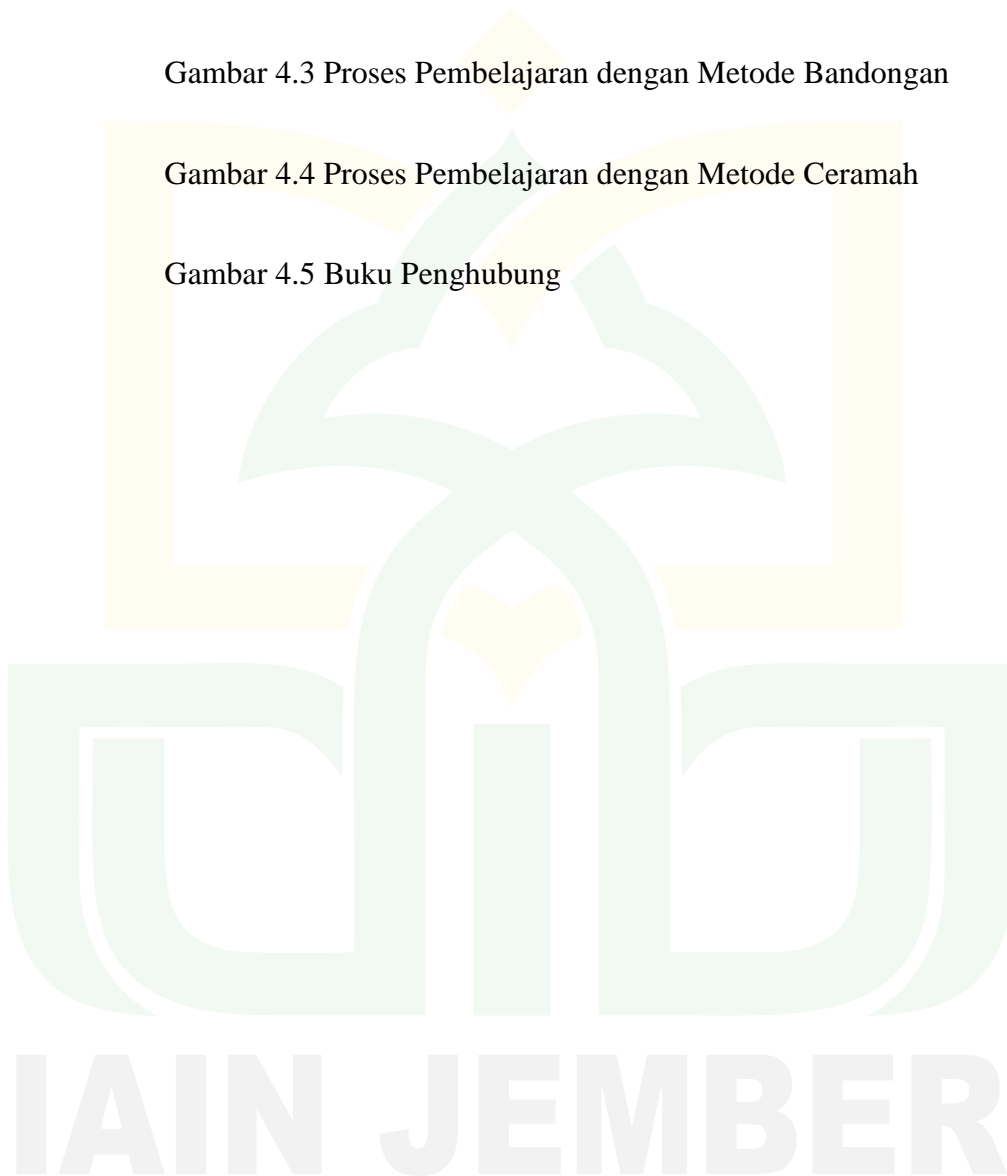
Gambar 4.1 Akhlak siswi di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh

Gambar 4.2 Pembacaan Tawatsul, Asmaul Husnah, dan Surat Pendek

Gambar 4.3 Proses Pembelajaran dengan Metode Bandongan

Gambar 4.4 Proses Pembelajaran dengan Metode Ceramah

Gambar 4.5 Buku Penghubung



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Globalisasi telah melanda dunia, di mana nilai-nilai yang selama ini mapan, mudah berubah akibat telah ada batas lagi antar ruang dan waktu. Sehingga, nilai-nilai tersebut berubah menjadi relative dan subjektif. Semua berkaitan dengan perilaku, budi pekerti, etika dan moral tidak bisa dikatakan objektif karena nilai yang dianggap sebagai landasan perilaku itu sendiri mudah berubah. Hal-hal yang belakangan ini muncul seperti batasan antara pornografi dan pornoaksi dengan seni sangat tipis, apakah berpakaian tipis dan minim adalah pornoaksi, atau bagian dari seni. Ini sangat sulit dibedakan. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut mudah luntur maka dibutuhkan penguatan kembali nilai-nilai yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang disebut akhlak.

Akhlak ini merupakan cermin setiap pribadi apakah ia punya rasa malu, muru'an, amanah, jujur, adil rasa kasih sayang terhadap sesama, dermawan, ikhlak dalam berbuat dan sebagainya.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab, jatuh banggunya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka kehidupan akan sejahtera lahir dan

batin, dan sebaliknya jika akhlaknya buruk maka kehidupan akan suram dan jauh dari kesejahteraan.

Melihat pentingnya akhlak, maka usaha dan pembelajaran akhlak harus dikembangkan secara terus menerus, supaya menjadi lebih baik lagi kedepannya. Salah satu usaha yang harus dilakukan adalah melalui pendidikan. Baik itu pendidikan dari orang tua maupun pendidikan dari sekolah.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang esensialnya untuk mengembangkan potensi pada diri manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan dimaksudkan untuk membentuk karakter manusia dalam menghadapi perkembangan dunia.

Hal ini sesuai dengan tujuan umum pendidikan Nasional yang tercantum dalam pasal 1 No. 20 UU Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa :

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam mencapai tujuan memerlukan alat dan metode. Alat pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, agama Islam mengajarkan ilmu pendidikan

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

akhlak. Dengan begitu akan membuat seseorang berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Pendidikan akhlak sendiri merupakan tumpuan perhatian dalam Islam. Adapun ayat al-Qur'an yang menyinggung tentang pendidikan akhlak ialah QS. Al-Hujurat ayat 12:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”.<sup>2</sup>

Pendidikan akhlak pada anak usia dini sangat penting untuk diterapkan, karena pendidikan akhlak pada masa anak-anak akan mempengaruhi akhlak seseorang ketika ia sudah dewasa nanti. Apabila pendidikan akhlak saat anak-anak baik, maka besar kemungkinan akhlaknya juga akan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila pada masa anak-anak seseorang tidak mendapat pendidikan akhlak yang baik, maka ketika ia dewasa akhlaknya akan buruk.

Membicarakan masalah akhlak seakan akan tidak pernah ada habisnya, karena setiap manusia memiliki akhlak yang berbeda-beda. Baik dan buruk serta tinggi rendahnya derajat manusia di hadapan Allah SWT. dan juga di mata

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, 49: 12.

manusia lain tentu tidak lepas dari akhlak yang dimilikinya. Kita ketahui, bahwa faktanya memang akhlak yang dimiliki bangsa Indonesia sudah mulai luntur dengan adanya moderisasi yang tercipta.

Di zaman sekarang ini, krisis akhlak semakin meningkat, yang nantinya akan berpengaruh pada akhlak generasi muda dimasa yang akan datang. Banyak hal yang telah terjadi pada bangsa ini, salah satunya adalah fenomena merosotnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan para remaja kita. Tawuran pelajar, maraknya peredaran narkoba di kalangan siswa, adanya siswa yang terlibat dalam tindakan kriminal, dan tindakan-tindakan tidak terpuji lainnya. Tidak hanya di kalangan remaja saja, secara umum bangsa Indonesai dihadapkan dengan berbagai problem dan krisis akhalak yang amat serius. Berbagai permasalahan silih berganti menyita perhatian warga negara. Jika tidak segera ditangani dan diantisipasi, maka problem dan krisis itu bisa mengarah pada bergesernya karakter (jati diri) bangsa ini, dari karakter positif ke negative.

Fenomena tersebut terjadi kebanyakan disebabkan oleh lemahnya dan kurangnya pendidikan akhlak seseorang. Lingkungan yang buruk serta gencarnya media memudahkan mereka untuk melakukan akses apapun dapat lebih diterima masyarakat bahkan tanpa adanya penyaringan mana yang baik dan mana yang buruk.

Pendidikan akhlak seharusnya dijadikan sebagai upaya untuk memahami, mengetahui sekaligus mengamati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dengan cara mempraktekkan dan membiasakan ajaran Islam dalam kesehariannya. Pendidikan akhlak semakin terasa diperlukan terutama pada



saat banyaknya tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).<sup>3</sup>

Oleh karena itu, fenomena di atas merupakan sebuah panggilan untuk membantu membenahi setiap ketimpangan pendidikan khususnya dalam membentuk karakter dan akhlak anak.

Dalam bahasa arab, akhlak berasal dari kata *khuluq* yang memiliki arti perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan.<sup>4</sup>

Menurut Imam al-Gazhali dalam buku karangan Jamil, beliau mengatakan bahwa suatu perbuatan bisa disebut akhlak jika perbuatan tersebut dilakukan dengan spontan atau tanpa pertimbangan karena sikap dan perbuatan yang sudah melekat dalam pribadi menjadi watak. Batasan tentang perbuatan yang sudah menjadi watak ini yang kemudian banyak disepakati sebagai salah satu ciri akhlak.<sup>5</sup>

Dalam suatu kehidupan, akhlak seseorang perlu mendapatkan pendidikan, yang mana bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dalam kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*).

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 155.

<sup>4</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 11.

<sup>5</sup> Jamil, *Akhlak Tasawuf*, (Ciputat: Reverensi, 2013), 3.

Melihat pentingnya pendidikan akhlak yang harus diberikan kepada anak sejak dini, maka salah satu lembaga formal yang bernama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang yang didirikan oleh Hj. Zamroh pada tahun 1962 mulai menerapkan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al Abaa' Lil Abnaa'* guna untuk membekali para siswa mengenai tentang pentingnya akhlakul karimah.

Kitab *Washoyaa Al Abaa' Lil Abnaa'* merupakan salah satu kitab yang memudahkan seseorang untuk memahami dan mengajarkan akhlak. Gaya bahasa yang digunakan dalam kitab ini cukup sederhana dan mudah dipahami bagi para pemula. Pendidikan akhlak yang diajarkan dalam kitab ini tidak jauh dari akhlak yang sering dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kesan komunikatif pun sangat terasa, sehingga bagi kalangan muslim yang membacanya pun sangat mudah memahami dan memaknainya. Serta bahasa yang digunakan pengarang dalam kitab ini mengandung nasehat.

Jika kita lihat, kebanyakan kitab *Washoyaa* diajarkan di Pesantren, sehingga yang diluar lembaga pondok kurang akan pendidikan akhlak Oleh karena itu Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang mencoba untuk menerapkan dan memodifikasi pembelajaran yang ada dengan pembelajaran kitab-kitab salaf guna untuk membentuk akhlakul karimah yang baik, salah satunya yaitu melalui pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Melalui kitab *Wahoyaa*.

Melihat realitas kehidupan yang terjadi saat ini, di sini peneliti menganggap bahwasannya sangat penting pendidikan akhlak bagi anak

pelajar, dimana mereka sebagai generasi masa depan yang muslim dan muslimah harus memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Oleh karena itu, dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan riset di lingkungan lembaga tersebut, dalam sebuah penelitian dengan judul: ***“Pembelajaran Kitab Washoyaa Al Abaa’ Lil Abnaa’ dalam Membentuk Akhlak Siswa”***.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa’ Lil Abnaa’* dalam membentuk akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa’ Lil Abnaa’* dalam membentuk akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa’ Lil Abnaa’* dalam membentuk akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa’ Lil Abnaa’* dalam membentuk akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa’ Lil Abnaa’* dalam membentuk akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berimplementasi dalam penambahan wawasan terkait dengan pendidikan akhlak yang sesuai dengan syariat Islam.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya, adalah:

###### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai pentingnya pendidikan akhlak, serta menambah dan memperkaya keilmuan di dunia pendidikan.

###### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan wawasan serta masukan kepada lembaga pendidikan terkait pembelajaran akhlak sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di lembaga pendidikan Islam.

c. Bagi Instansi

Bagi Instansi yaitu IAIN Jember, diharapkan penelitian ini dapat memberikan Implementasi di bidang pendidikan akhlak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dibaca oleh masyarakat secara luas, sehingga memberikan wawasan baru bagi mereka mengenai bagaimana cara mendidik akhlak seorang anak yang tepat dan sesuai dengan anjuran dalam Islam.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah tafsiran dalam menginterpretasikan isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata – kata yang mendukung judul pada proposal ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*

Pembelajaran yaitu setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari sesuatu sesuai dengan kemampuan masing-masing yang disusun secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sedangkan Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* merupakan kitab karangan ulama terkenal Mesir yang bernama Syaikh Muhammad Syakir

Al-Iskandariyah. Beliau lahir di Jurjah, Mesir pada pertengahan Syawal tahun 1282 H, bertepatan pada tahun 1863 M, dan wafat pada tahun 1939 M. Ayahnya bernama Ahmad bin Abdil Qadir bin Abdul Warits. Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* berisi tentang bimbingan akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang besar manfaatnya untuk seluruh umat manusia dalam mewujudkan bangsa yang berbudi luhur dan bertaqwa kepada Allah Swt. Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* tersusun dalam bentuk 20 bab yang mana pada setiap bab berisi tentang pendidikan akhlak dengan disertai uraian konsep dari tema yang dibicarakan.

Jadi maksud dari pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* di sini merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa untuk mempelajari sesuatu hal yang baru, yang berkaitan dengan akhlak yang nantinya akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Membentuk Akhlak

Membentuk merupakan salah satu kegiatan membuat suatu perubahan yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru. Sedangkan akhlak merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang baik itu tingkah laku yang mengarah pada kebaikan maupun yang mengarah kepada keburukan. Jadi maksud dari kata membentuk akhlak disini merupakan suatu kegiatan merubah tingkah laku seseorang dari hal yang buruk menuju tingkah laku yang mengarah pada kebaikan.

Dari beberapa uraian di atas, bisa diambil kesimpulan maksud dari pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di sini yaitu proses pembinaan yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa mencapai tingkah laku yang mulia dan menjadikannya sebagai kebiasaan. Salah satunya, melalui pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Kitab ini dikarang ulama Mesir yang bernama Muhammad Syakir, yang berisi tentang wasiat seorang guru terhadap muridnya. Wasiat tersebut berhubungan dengan akhlak

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian. Penyusunannya dimulai dari bab pertama sampai bab akhir. Dengan kata lain pada bab ini berisi tentang rangkuman dari isi proposal penelitian.

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** Bagian ini memuat komponen dasar penelitian yakni latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

**Bab II Kajian Kepustakaan.** Bagian ini berisi ringkasan kajian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada kajian kepustakaan juga memuat kajian teori.

**Bab III metode penelitian.** Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data.** Bagian ini menjelaskan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, meliputi: gambaran objektif penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

**Bab V Penutup.** Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dan saran.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

1. Munawaroh. 2019. Dengan judul “Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember.”Jember. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah tentang bagaimana proses pembelajaran akhlak melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember, mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya sampai pada cara mengevaluasinya.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penentuan informan menggunakan teknik

*purposive sampling*. Dan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini, yakni bahwa perencanaan pembelajaran akhlak melalui kitab *Al Da'watu Al Tammah* di Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember telah dilakukan, salah satunya adalah penyiapan materi, penggunaan media yang akan digunakan serta menyiapkan strategi yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan untuk pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang meliputi tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Dan untuk evaluasi, penelitian ini menggunakan tes tertulis melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), sedangkan cara lisan dilakukan secara berkala setiap pemberian materi pembelajaran tiap bab selesai diberikan.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak. Pendekatan yang digunakan juga sama kualitatif deskriptif. Dan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Akan tetapi dalam penelitian ini juga terdapat perbedaannya yang mana skripsi Munawaroh menggunakan kitab *Al Da'watu Al Tammah* sedangkan peneliti menggunakan kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*.

2. Risa Rosianas. 2017 dengan judul: “Etika Menuntut Ilmu dalam Kitab *Washoyaa Al-Abaa’ Lil Abnaa’* Karya Muhammad Syakir.” Salatiga. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sedangkan metode analisis datanya menggunakan *content analysis*.

Adapun hasil dari penelitian ini yakni membahas tentang biografi pengarang kitab *Washoyaa Al-Abaa’ Lil Abnaa’*, juga membahas tentang etika menuntut ilmu dalam kitab *Washoyaa Al-Abaa’lil Abnaa’*, yang mana di sini ada beberapa etika yang harus dilakukan oleh seorang siswa, diantaranya belajar dengan sungguh, sungguh, semangat dalam menuntut ilmu, menghormati guru dan teman, tawadlu’, menghargai waktu dan lain sebagainya. Selain itu di dalam skripsi ini juga membahas masalah relevansi kitab *Washoyaa* dengan konteks kekinian yang mana dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwasannya kitab *Washoyaa* merupakan salah satu solusi dalam memperbaiki akhlak diberbagai bidang, khususnya dalam menghadapi zaman sekarang. Dan sebaiknya dalam masa dini selalu ditanamkan etika yang baik terutama etika dalam menuntut ilmu, agar kelak menjadi generasi yang berakhlakul karimah.<sup>6</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak dengan reverensi yang sama yaitu menggunakan kitab

<sup>6</sup> Risa Rosianas, “Etika Menuntut Ilmu dalam Kitab *Washoyaa* Karya Muhammad Syakir”, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017), 33-57.

*Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Akan tetapi dalam penelitian ini juga terdapat perbedaannya yang mana skripsi karya Risa Rosianas menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dan metode analisis datanya menggunakan *content analysis*, serta lebih focus kepada konsep etika menuntut ilmu dan relevansi kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dengan konteks kekinian.

3. Ahmad Zaki Fauzi. 2016. Dengan judul “ Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Muhammad Syakir Al-Iskandariyah dalam Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*”. Jakarta. Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah tentang konsep pendidikan akhlak Muhammad Syakir Al-Iskandariyah dalam kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dan metode akhlak yang digunakan Muhammad Syakir Al-Iskandariyah dalam kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan biografi naratif. Jenis penelitian skripsi menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan). Dengan menggunakan sumber primer dalam kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dan buku data sekunder dari buku-buku yang menunjang penelitian. Secara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini yaitu menemukan beberapa konsep dan metode pendidikan akhlak dalam kitab tersebut, di antaranya adalah: konsep akhlak terhadap Allah dan Rasulnya, konsep berakhlak terhadap Ilmu, konsep akhlak terhadap guru, konsep akhlak terhadap orang tua, konsep akhlak terhadap teman, konsep akhlak terhadap masyarakat dan konsep akhlak terhadap diri sendiri. Adapun hasil penelitian mengenai metode pendidikan dalam kitab tersebut, diantaranya: metode diskusi, metode menghafal, metode nasihat, metode dialog, metode perumpamaan, metode kisah dan metode pembiasaan diri.<sup>7</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak dengan kitab yang sama yaitu Kitab *Washayaa Al-Abaa'Lil Abnaa'*. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti terletak pada jenis pendekatannya yang menggunakan pendekatan biografi naratif, serta jenis penelitiannya menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan).

Untuk lebih memudahkan pembaca, peneliti meringkas perbedaan dan persamaan pada Tabel 2.1 di bawah ini:

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Munawaroh, 2019, Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab <i>Al Da'watu Al Tammah</i> di	Sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak. Pendekatan yang digunakan	Perbedaannya skripsi Munawaroh menggunakan kitab <i>Al Da'watu Al Tammah</i> sedangkan	Penelitian ini lebih fokus kepada Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab <i>Al Da'watu Al Tammah</i> di Madrasah Diniyah

<sup>7</sup> Ahmad Zaki Fauzi, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Muhammad Syakir Al-Iskandariyah dalam Kitab *Washayaa Al-Abaa'Lil Abnaa'*", (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

	Madrasah Diniyah Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember	juga sama kualitatif deskriptif. Dan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	peneliti menggunakan kitab <i>Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> .	Nurul Falah Sempusari Kaliwates Jember.
2.	Risa Rosianas, 2017, Etika Menuntut Ilmu dalam Kitab <i>Washoyaa Karya Muhammad Syakir. (IAIN Negeri Salatiga )</i>	Sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak dengan sumber primer yang sama yaitu Kitab <i>Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> .	Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kepustakaan ( <i>library research</i> ), dan metode analisis datanya menggunakan <i>content analysis</i> .	Penelitian ini lebih fokus kepada konsep etika menuntut ilmu dan relevansi kitab <i>Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> dengan konteks kekinian
3.	Ahmad Zaki Fuzi, 2016, Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Muhammad Syakir Al-Iskandariyah dalam Kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> .	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak dengan kitab yang sama yaitu Kitab <i>Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> .	Perbedaannya terletak pada jenis pendekatannya yang menggunakan pendekatan biografi naratif, serta jenis penelitiannya menggunakan metode <i>library Research</i> (penelitian kepustakaan).	Penelitian ini lebih fokus kepada konsep pendidikan akhlak Muhammad Syakir Al-Iskandariyah dalam kitab <i>Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> dan metode akhlak yang digunakan Muhammad Syakir Al-Iskandariyah dalam kitab <i>Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> .

## B. Kajian Teori

### 1. Tinjauan tentang Pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*

#### a. Pengertian pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *introduction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.

Dalam buku karangan Abdul Majid, Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *event* (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain sebagainya), yang secara sengaja dirancang untuk memperbarui peserta didik, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.<sup>8</sup> Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran sendiri merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>9</sup>

Dari beberapa uraian di atas, dapat digaris bawahi bahwa di dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran juga merupakan suatu cara, proses, atau

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 61.

perbuatan yang dilakukan untuk sampai pada tujuan dengan memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar.

Jadi dari beberapa penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwasannya pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* yang dimaksud di sini adalah suatu usaha membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Dalam pembelajaran kitab ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang akan dijelaskan dibawah ini:

### **1) Perencanaan pembelajaran**

Secara terminology, perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambil keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan juga bisa dikatakan sebagai proses keseluruhan pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.<sup>10</sup> Sedangkan

---

<sup>10</sup> Sugeng Listyo dan Faridah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.



pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada dalam diri guru dan siswa.<sup>11</sup>

Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, median pembelajaran dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Setiap proses pembelajaran membutuhkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, median pembelajaran dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Semua hal tersebut harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Ada beberapa alasan yang mengharuskan seorang guru membuat perencanaan pembelajaran, yaitu:

- a) Pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Setiap proses yang memiliki tujuan, maka dituntut untuk membuat suatu perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>11</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 10.

- b) Pembelajaran adalah proses kerja sama. Jadi pembelajaran membutuhkan kerja sama minimal antara seorang guru dengan siswa
- c) Pembelajaran adalah proses yang kompleks, kompleks di sini berarti proses pembelajaran tidak hanya dilakukan untuk transfer *knowledge* saja, tetapi juga sebagai proses pembentukan tingkah laku siswa.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran

Tahap awal dalam perencanaan pembelajaran adalah merumuskan tujuan yang ingin dicapai.<sup>12</sup> Yang mana, tujuan menjelaskan mengenai apa yang hendak dicapai dalam suatu pendidikan. Komponen tujuan merupakan panduan dan acuan bagi seluruh kegiatan dalam sistem pendidikan.<sup>13</sup>

Jadi Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran.

Tujuan pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses

---

<sup>12</sup> Sugeng Listyo dan Faridah, *Perencanaan Pembelajaran*, 10.

<sup>13</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), 88.

pembelajaran tertentu.<sup>14</sup> Tujuan proses pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

b) Merencanakan kompetensi

Dalam perencanaan pembelajaran tahap yang akan menjadi kompas dalam pengembangan perencanaan pembelajaran adalah tahap penentuan kompetensi. Penentuan kompetensi merupakan tahap yang berjenjang. Mulai dari menentukan kompetensi lulusan sebagai kompetensi tertinggi, sampai dengan menentukan kompetensi terendah.

Pada dasarnya standart kompetensi seharusnya dikembangkan dengan mendasarkan visi misi sekolah/madrasah. Sebagai lembaga pendidikan visi sekolah/madrasah seharusnya menghasilkan lulusan yang sesuai dengan idealism pendiri dan harapan stakeholder. Dari visi itulah kemudian diturunkan dalam rumusan kompetensi lulusan.<sup>15</sup>

c) Mengembangkan materi

Pengembangan materi merupakan tahap berikutnya yang harus dikembangkan. Pengembangan materi beracuan pada kompetensi apa yang akan dicapai. Dalam pengembangan materi, hal-hal yang perlu dijadikan acuan adalah tingkat perkembangan,

---

<sup>14</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 155-156.

<sup>15</sup> Sugeng Listyo dan Faridah, *Perencanaan Pembelajaran*, 23.

potensi peserta didik, relevansi dengan karakteristik daerah, struktur keilmuan, dan kedalaman serta keluasan materi.<sup>16</sup>

d) Mengembangkan penilaian

Mengembangkan penilaian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan belajar siswa dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Penilaian sendiri bisa dilakukan secara tes dan non tes.

e) Mengembangkan media pembelajaran

Sebagai suatu proses yang salah satunya adalah menyampaikan pesan, pembelajaran sangat rentang sekali dengan salah pengertian. Artinya pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa seringkali tidak ditangkap oleh siswa sebagaimana apa yang dimaksud oleh guru. Itulah sebabnya dibutuhkan sesuatu yang dapat mengurangi kesalahan pemahaman tersebut. Untuk itulah kemudian diperlukan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang diperoleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sugeng Listyo dan Faridah, *Perencanaan Pembelajaran*, 51.

<sup>17</sup> Sugeng Listyo dan Faridah, *Perencanaan Pembelajaran*, 117.

## 2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang maksimal.<sup>18</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti membutuhkan komponen pembelajaran, yang mana proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya komponen-komponen yang mendukungnya. Komponen itu saling terkait dan mendukung satu dengan yang lainnya. Apabila dari salah satu komponen itu tidak ada atau tidak mendukung, maka dipastikan tujuan pendidikan akan sulit dicapai, karena itulah pendidikan dikatakan sebagai suatu sistem.<sup>19</sup>

Berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa komponen yang ada didalam pelaksanaan pembelajaran:

### a) Materi pembelajaran

Materi atau bahan pembelajaran merupakan hal yang pokok yang perlu disampaikan oleh pendidik dan dipahami oleh peserta didik yang membantu mengembangkan potensi dirinya.<sup>20</sup>

Materi pembelajaran diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan

<sup>18</sup> Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, ( Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 176.

<sup>19</sup> Haidir dan Salim, *strategi pembelajaran*, (Medan: perdana publishing, 2014), 87.

<sup>20</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, 89.

pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa materi pelajaran adalah berbagai pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pendidikan atau proses pembelajaran.

b) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting keberadaannya dalam pendidikan. Karena, dengan adanya metode diharapkan mampu membantu guru dan siswa dalam tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang direncanakan. Pada prinsipnya bahwa manusia itu harus berusaha dan berikhtiar dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau usaha tersebut tentu menggunakan cara, cara inilah yang disebut metode.

Dalam bukunya, Mulyono mengemukakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang merupakan bagian dari strategi belajar mengajar yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran agar siswa tertarik pada apa yang diajarkannya serta dapat belajar secara optimal.

---

<sup>21</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, 16.

Berikut ini ada beberapa macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam suatu pembelajaran. Diantaranya:

(1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Metode ceramah ini merupakan suatu metode yang ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.<sup>22</sup> Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya. Ceramah juga sebagai kegiatan memberikan informasi kepada peserta mengenai materi yang sedang dipelajari. Dalam menyampaikan informasi seorang guru dituntut untuk bisa menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik, agar apa yang disampaikan mudah difahaminya.

(2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir. Melalui pertanyaan peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari dan menemukan itu ia berfikir menghubungkan-hubungkan bagian pengetahuan yang ada pada dirinya. Jika

---

<sup>22</sup> J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 13.

jawaban yang diminta belum siap dimilikinya maka hal ini mendorong untuk menemukan, ia akan menjelajahi data-data jawaban melalui berbagai cara yang tepat.

### (3) Metode diskusi

Diskusi ialah percakapan ilmiah yang responsive berisikan pertukaran pendapat yang dijalani dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide dan pengujian ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. Dalam diskusi selalu ada suatu pokok yang dibicarakan. Dalam percakapan itu diharapkan para pembicara tidak menyimpang dari pokok pembicaraan.

### (4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.



### (5) Metode Sosiodrama

Sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Dan drama berarti menunjukkan. Jadi metode sosiodrama berarti menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan cara tingkah laku dalam lingkungan sosial terhadap peserta didik.<sup>23</sup>

Selain metode pembelajaran diatas, ada juga beberapa metode pembelajaran tradisional yang menjadi ciri utama pembelajaran di pondok pesantren, seperti metode sorogan, metode bandongan, metode mudzakah dan lain sebagainya. berikut ini penjelasannya :

#### (1) Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan suatu metode dimana seorang santri beradapan dengan guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya , atau sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru (kiai).<sup>24</sup>

#### (2) Metode Bandongan

Dalam metode ini sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering sekali mengulas tentang buku-buku Islam dalam bahasa arab. Dan secara cermat santri mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dengan membuat catatan-catatan pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu.

---

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 213.

<sup>24</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, t.t), 142.

### (3) Metode Mudzakah

Metode mudzakah adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan mengadakan suatu pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan-persoalan yang bersifat keagamaan.

### 3) Evaluasi pembelajaran

Dalam bidang pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan utama yang tidak dapat ditinggalkan. Evaluasi berhubungan erat dengan tujuan instruksional, analisis kebutuhan dan proses belajar mengajar. Tanpa evaluasi suatu sistem instruksional masih dapat dikatakan belum lengkap.

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*asesmen*) serta pelaksanaannya, pengadaan, dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>25</sup>

Jadi bisa dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi informasi, analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan. Yang mana, hasil dari evaluasi pembelajaran sendiri diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik lagi dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik juga tentang akhlak-akhlak yang mulia (yang diridhoi Allah).

<sup>25</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8-10.

Menurut Brinkerhoff dalam buku karangan Eko Putro Widoyoko, beliau menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan, diantaranya, yaitu penentuan fokus yang akan dievaluasi, penyusunan desain evaluasi, pengumpulan informasi, analisis dan interpretasi informasi, pembuatan laporan, pengolahan evaluasi serta melakukan evaluasi atau perbaikan.<sup>26</sup> Evaluasi pembelajaran bisa dilakukan dengan beragam teknik tes. Diantaranya, yaitu tes tertulis, tes unjuk kerja, dan tes lisan.<sup>27</sup>

a) Tes Tertulis

Tes tertulis sering juga disebut dengan *paper and pencil test* yaitu tes di mana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, dan menggambar.

b) Tes Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Misalnya, keterampilan berbicara, praktek membaca Al-Qur'an, shalat dan lain sebagainya.

---

<sup>26</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 4-5.

<sup>27</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 30.

c) Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Tes lisan juga digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok.

**b. Sekilas tentang Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'***

Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* merupakan kitab yang berisi tentang akhlak-akhlak yang mulia (yang diridhoi Allah). Kitab ini ditulis oleh seorang ulama yang bernama Muhammad Syakir, beliau dilahirkan di Jurja' pada tahun 1866 M.<sup>28</sup>

Kitab ini berisi tentang wasiat-wasiat seorang guru terhadap muridnya yang mana wasiat tersebut berhubungan dengan akhlak.

Dalam mengungkapkan nasihat-nasihatnya tentang akhlak pengarang menempatkan dirinya sebagai guru yang sedang menasehati muridnya.

Kitab *Washoyaa* tersusun dalam bentuk 20 bab yang mana pada setiap bab berisi tentang pendidikan akhlak dengan disertai uraian konsep dari tema yang dibicarakan. Untuk lebih memperjelas gambaran atau isi dari kitab *Washoyaa Al Abaa' Lil Abnaa'* sebagai berikut:

- 1) Bab I Nasehat guru kepada muridnya
- 2) Bab II Nasehat wasiat bertaqwa kepada Allah
- 3) Bab III Hak dan kewajiban terhadap Allah dan rasul-Nya
- 4) Bab IV Hak dan kewajiban terhadap kedua orang tua

<sup>28</sup> Muhammad Sulkhan, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Washoyaa A-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017), 15.

- 5) Bab V Hak dan kewajiban terhadap teman
- 6) Bab VI Adab dalam menuntut ilmu
- 7) Bab VII Adab belajar, mengkaji ulang dan diskusi
- 8) Bab VIII Adab olah raga dan berjalan di jalan umum
- 9) Bab IX Adab majelis dan kuliah
- 10) Bab X Adab makan dan minum
- 11) Bab XI Adab beribadah dan masuk masjid
- 12) Bab XII Keutamaan berbuat jujur
- 13) Bab XIII Keutamaan amanah
- 14) Bab XIV Keutamaan dalam iffah
- 15) Bab XV Keutamaan muruah, syahamah dan izzatin nafsi
- 16) Bab XVI Ghibah, namimah, hiqd, hasad dan takabbur
- 17) Bab XVII Keutamaan tobat, roja, khauf, sabar dengan bersyukur
- 18) Bab XVIII Keutamaan beramal dan mencari rezeki yang disertai taawakal serta zuhud
- 19) Bab XIX Keutamaan ikhlas dengan niat Lillahi ta'ala dalam setiap amal
- 20) Bab XX Wasiat terakhir

Sebagai mana pemaparan di atas, pendidikan akhlak dalam Kitab *Washoyaa Al- Abaa' Lil Abnaa'* memang banyak sekali. Akan tetapi, dari beberapa pendidikan akhlak tersebut, peneliti hanya memaparkan salah satu pendidikan akhlak yang ada di dalam kitab *Washoyaa Al- Abaa' Lil Abnaa'*. Diantaranya yaitu:

### 1) Akhlak kepada kedua orang tua

Berbakti, taat dan berbuat baik kepada orang tua adalah suatu kewajiban bagi setiap anak, juga merupakan amal saleh yang paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim.<sup>29</sup>

يَا بُنَيَّ: أَنْظِرْ إِلَى الْوَالِدِ الصَّغِيرِ وَالْإِشْفَاقِ أَبَوَيْهِ عَلَيْهِ وَعَائِتَانِهِمَا  
بِصِحَّتِهِ وَطَعَامِهِ وَشَرَابِهِ وَمَلَأْزِهِ فِي لَيْلِهِ وَنَهَارِهِ وَصِحَّتِهِ وَسَقَمِهِ  
تَعَلَّمَ مَقْدَارَ مَا قَاسَى أَبَوَاكَ فِي تَرْبِيَّتِكَ حَتَّى بَلَغْتَ مَبْلَغَ الرِّجَالِ

Artinya: “Wahai anakku, perhatikanlah seorang bayi serta kasih sayang dari kedua orang tuanya kepada bayi tersebut. Dan lihatlah susah payah kedua orang tuanya dalam memelihara kesehatan dirinya, memberi makan dan minum, serta menjaganya siang dan malam, di saat sehat maupun sakit. Sekarang kamu tau, betapa berat tanggung jawab kedua orang tuamu dalam mendidikmu dan membesarkanmu hingga kamu tumbuh dewasa.”<sup>30</sup>

Bab ini menjelaskan tentang proses pembelajaran dan perenungan bagi masa depan peserta didik kelak, terlihat dari bagaimana Muhammad Syakir secara halus dan runtut mengajak peserta didik untuk bisa memahami susah payah kedua orang tuanya selama merawatnya. Memberi makan dan minum. Menjaga siang dan malam. Bahkan hal-hal yang menurut anak-anak itu sederhana tetapi begitu penting dan menjadi tanggung jawab bagi kedua orang tuanya.

Tidak dipungkiri kita hidup sebagai seorang muslim tidak lain Karen perantara keduanya. Maka dari itu, taatilah keduanya dan

<sup>29</sup> Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, 117.

<sup>30</sup> Muhammad Syakir, *Washoyaa Al- Abaa' Lil Abnaa'*, (Surabaya: Al- Miftah, 2011), 10.

jangan sekali-kali membantahnya, kecuali mereka memerintahkanmu untuk melakukan jalan kemaksiatan.

Dalam Al-Qur'an surat Al Luqman ayat 14 juga dijelaskan bahwasanya kita sebagai seorang anak dianjurkan untuk merendahkan diri terhadap keduanya, yaitu dengan memperlakukannya secara lemah lembut dan penuh kasih sayang.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي  
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”<sup>31</sup>

## 2) Kewajiban terhadap Guru

Seperti yang kita ketahui bahwasannya guru merupakan orang tua kedua bagi seorang pelajar. Guru merupakan sosok pahlawan yang ikhlas dan penuh kasih sayang dalam membimbing serta mencurahkan segala kemampuannya demi mendidik muridnya.

Bagi seorang guru tak ada sesuatu yang diharapkan dari muridnya, kecuali berakhlakul karimah, baik itu kepada guru, terutama kepada orang tua maupun kepada orang lain. Sebagaimana nasihat yang ada di dalam kitab *Washoyaa*:

<sup>31</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, 31: 14.

يَابُنَيَّ: الْخُلُقُ الْحَسَنُ زِينَةُ الْإِنْسَانِ فِي نَفْسِهِ وَبَيْنَ إِخْوَانِهِ وَأَهْلِهِ  
وَعَشِيرَتِهِ فَكُنْ حَسَنَ الْخُلُقِ يَحْتَرِمَكَ النَّاسُ وَيُحِبُّوكَ

Artinya: “Wahai anakku, akhlak yang baik adalah hiasan bagi insan, baik bagi dirinya dalam bergaul dengan teman, keluarga, sanak saudaranya. Karena itu, jadilah ngkau seorang yang memiliki akhlakul karimah, tentu setiap orang akan memuliakan dan menyayangimu.”<sup>32</sup>

Guru adalah orang terdekat selain keluarga. Dari usia dini sampai tingkat atas semua itu adalah usaha guru yang membimbing kita. Sadarkah kita apa yang telah dikorbankan seorang guru kepada anak didiknya, tentu kita tidak akan bisa membalas semua jasanya, kecuali dengan selalu mentaati dan mengikuti segala nasihat-nasihat-Nya. Syaikh Muhammad Syakir menjelaskan dalam kitabnya:

يَابُنَيَّ: إِنِّي أُحِبُّ لَكَ الْخَيْرَ فَسَاعِدْنِي عَلَىٰ إِصْلَالِ الْخَيْرِ إِلَيْكَ بِالطَّاعَةِ  
وَالْإِمْتِنَانِ لِمَا أَمَرَكَ بِهِ مِنْ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Wahai anakku, sesungguhnya aku sangat mengharapkanmu agar selalu beramal shalih. Karena itu bantulah aku menyampaikan kebaikan itu kepadamu dengan cara kamu mentaati dan melaksanakan akhlak karimah yang kuperintahkan kepadamu.”<sup>33</sup>

Selain itu di dalam kitab *Washoyaa* ini juga dijelaskan bagaimana beradab menghormati seorang guru, diantaranya memperhatikan guru ketika telah dimulai pelajaran, ketika guru menjelaskan janganlah bersendau gurau antara satu dengan yang lainnya, dan menghindar kemarahan guru dalam bentuk apa pun

<sup>32</sup> Muhammad Syakir, *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*, 3.

<sup>33</sup> Muhammad Syakir, *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*, 3.



demi mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan keberkahan dari ilmu yang telah diajarkan olehnya.

## 2. Sekilas Tentang Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamaknya akhlak. Menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan.<sup>34</sup>

Akhlak juga diartikan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik dan mungkin juga buruk.<sup>35</sup> Selain itu secara terminologi akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.<sup>36</sup>

Secara istilah, terdapat berbagai pendapat para ahli tentang akhlak. Diantaranya yaitu:

#### 1) Ibnu Maskawaih

Menyatakan bahwa akhlak merupakan keadaan yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkan (lebih lama).

#### 2) Imam Al – Ghazali

Dalam buku karangan Jamil, Imam al-Gazhali berpendapat bahwa suatu perbuatan itu bisa disebut akhlak jika perbuatan tersebut dilakukan dengan spontan atau tanpa pertimbangan karena

<sup>34</sup> Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, 11.

<sup>35</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 3.

<sup>36</sup> Ismail Nawawi, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: VIV Press, 2013), 280.

sikap dan perbuatan yang sudah melekat dalam pribadi menjadi watak. Batasan tentang perbuatan yang sudah menjadi watak ini yang kemudian banyak disepakati sebagai salah satu ciri akhlak.<sup>37</sup>

### 3) Muhyiddin Ibnu Arabi

Keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi kebiasaan melalui kebiasaan dan perjuangan.<sup>38</sup>

Semua pengertian di atas memberi gambaran bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontan atau tanpa ada dorongan dari luar. Jika baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan spontan itu dinamakan akhlak yang baik (*al-akhlakul karimah*), dan jika tindakan spontan itu buruk maka disebut *al-akhlakul madzmumah*.

#### **b. Tujuan Pendidikan Akhlak**

Pada dasarnya, Tujuan dari pendidikan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dalam kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*).

<sup>37</sup> Jamil, *Akhlak Tasawuf*, 3.

<sup>38</sup> Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, 14.

Tujuan pendidikan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pendidikan akhlak adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Dalam kaitan ini, Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. Al-A'raf ayat 33:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ  
الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا  
لَا تَعْمُونَ ﴿٣٣﴾

*Artinya: "Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."<sup>39</sup>*

Adapun tujuan pendidikan akhlak secara khusus adalah;

1) Mengetahui Tujuan Utama Diutusnya Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana dijelaskan pada hadits di atas bahwa tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, adalah menyempurnakan akhlak.<sup>40</sup>

2) Menjembatani Kerenggangan Antara Akhlak Dan Ibadah

Tujuan lain dari pendidikan akhlak adalah menyatukan antara akhlak dan ibadah, atau dalam ungkapan yang lebih luas antara agama dan dunia. Usaha menyatukan antara ibadah dan akhlak,

<sup>39</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, 7:33.

<sup>40</sup> Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, 26-27.

dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah SWT. dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

### 3) Mengimplementasikan Pengetahuan Tentang Akhlak Dalam Kehidupan.

Tujuan lain dari mempelajari akhlak adalah mendorong kita menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Berkenaan dengan manfaat mempelajari ilmu akhlak, Ahmad Amin mengatakan, “Tujuan mempelajari akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagai yang buruk.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam berhubungan dengan Allah SWT, di samping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih dari makhluk lainnya

#### c. Macam-Macam Akhlak

##### 1) Akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab *akhlaq mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari

kata *hamida* yang berarti dipuji. Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaq karimah* (akhlak mulia (akhlak mulia)).<sup>41</sup> Akhlak terpuji mencakup karakter-karakter yang di perintahkan oleh Allah dan Rasul untuk dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu:

a) Rasa belas kasihan dan lemah lembut. Akhlak ini berdasarkan tuntutan Allah di dalam Al – Qur’an surat Ali Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي  
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkal kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”<sup>42</sup>

b) Berbaik sangka (husnuzhan)

Ciri dari manusia yang selalu berprasangka yang baik adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya. Dasar akhlak terpuji ini berdasarkan Al-Qur’an surat Al – Hujurat ayat 12:

<sup>41</sup> Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, 87.

<sup>42</sup> Al-Qur’an dan Terjemah, 3: 159.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ  
 إِتْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ  
 أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”<sup>43</sup>

#### c) Tawakkal

Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT. untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat. Dasar dari akhlak terpuji berupa tawakal adalah sebagai berikut:

...فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”(Q.S. Ali-Imran: 159).<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Al-Qur’an dan Terjemah, 49: 12.

<sup>44</sup> al-Qur’an dan Terjemah, 3: 159.

## d) Sabar

Sabar yang dimaksud mencakup tiga hal, yaitu:

- (1) Sabar dari maksiat
- (2) Sabar karena taat kepada Allah SWT
- (3) Sabar karena musibah

## e) Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan Allah SWT. dalam melakukan maksiat. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT. bukan selain-Nya.

## 2) Akhlak tercela

Kata *madzmumah* berasal dari bahasa arab yang artinya tercela. Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.

Akhlak ini menyebabkan pelakunya mendapat kemurkaan dari Allah dan dijauhkan dari kasih sayang-Nya. Berikut ini ada beberapa akhlak tercela yang dilarang oleh Allah Swt, diantaranya:

## a) Syirik

Syirik merupakan perbuatan menyekutukan Allah Swt. sehingga tidak ada ampunan bagi siapa saja.

## b) Riya'

Riya' merupakan ibadah seseorang yang bukan karena Allah, melainkan ingin dilihat oleh orang lain. Dengan kata lain riya' adalah orang yang beramal atau bekerja dengan mengharapkan pujian orang lain.<sup>45</sup>

## c) Nifaq (Munafik)

Nifaq merupakan suatu sifat yang menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya dalam kehidupan beragama.<sup>46</sup>

## d) Dengki

Sikap batin, keadaan hati, atau rasa tidak tenang, benci, dan antipasti terhadap orang lain yang mendapatkan kesenangan, nikmat, memiliki kelebihan darinya.

## e) Berdusta

Berdusta adalah berbicara dengan tidak sesuai dengan kenyataan. Berkata dusta adalah salah satu ciri dari kaum munafik.

#### d. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak

Berbagai faktor yang mempengaruhi bentuk akhlak, manusia, yang mana faktor tersebut akan menentukan baik buruknya tingkah laku seseorang. Faktor-faktro tersebut juga turut memproduk dan

<sup>45</sup> Handono, et. al. *Meneladani Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), 132.

<sup>46</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 19.



mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam pergaulan hidup sehari-hari.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk akhlak, antara lain:

#### 1) Faktor Pembawaan Naluriyah (*Instink*)

*Instink* (naluri) adalah pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan juga muncul pada setiap spesies. Dari definisi di atas, dapat ditarik pengertian bahwa setiap kelakuan manusia, lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri.

Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli manusia.<sup>47</sup>

Dalam ilmu akhlak pemahaman tentang instink ini amatlah penting, karena tidak akan merasa cukup kalau hanya menyelidiki tindak tanduk lahir dari manusia saja, melainkan merasa perlu juga menyelidiki latar belakang kejiwaan yang mempengaruhi dan mendorong suatu perbuatan tersebut.

#### 2) Faktor Keturunan

Sifat keturunan adalah sifat bawaan yang diwariskan oleh orang tua kepada keturunannya (anak dan cucunya). Warisan sifat-

<sup>47</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, 35.

sifat orang tua kepada keturunannya, ada yang sifatnya langsung (*mubasharah*) dan ada juga yang tidak langsung.<sup>48</sup>

Keturunan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ia lahir di dunia ini membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari ibu/bapaknya, atau nenek dan kakeknya. Warisan (turunan atau bawaan) tersebut yang terpenting adalah bentuk wajah, raut muka, warna kulit, bakat, sifat-sifat atau watak, dan penyakit. Adapun yang diturunkan orang tua kepada anaknya, itu bukanlah sifat yang dimiliki yang telah tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat atau pendidikan melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir.

### 3) Faktor Lingkungan dan Adat Istiadat

Pembentukan akhlak manusia, dapat ditentukan oleh lingkungan alam dan lingkungan sosial (faktor adat kebiasaan), yang dalam pendidikan disebut dengan faktor empiris (pengalaman hidup manusia).<sup>49</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan manusia, ditentukan juga oleh faktor dari luar dirinya, yaitu faktor pengalaman yang disengaja, termasuk pendidikan dan pelatihan, sedangkan yang tidak disengaja, termasuk lingkungan alam dan lingkungan sosial. Oleh karena itu seseorang yang hidup dalam lingkungan baik secara langsung akan dapat membentuk nama baik baginya. Sebaliknya jika

<sup>48</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, 36.

<sup>49</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, 37.

seseorang hidup dalam suatu lingkungan yang buruk, maka dia akan terbawa buruk walaupun dia sendiri tidak melakukan keburukan. Karena hal demikian biasanya lambat laun akan mempengaruhi cara kehidupan orang tersebut.

#### 4) Pendidikan

Pendidikan juga salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh dalam pembentukan akhlak anak. Karena dalam pendidikan, anak didik akan diberikan ilmu serta diajarkan bagaimana untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada pada dirinya, serta membimbing dan mengembangkan bakat tersebut agar bermanfaat pada dirinya dan juga bagi masyarakat sekitarnya. Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia, sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya. Adapun pendidikan yang lazim diterima meliputi pendidikan formal di sekolah, pendidikan non formal di luar sekolah dan pendidikan di rumah yang dilakukan oleh pihak orang tua.

IAIN JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.<sup>50</sup> Pada tahap ini akan dijelaskan beberapa teknis metode- metode yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami situasi sosial, peristiwa interaksi dan kelompok.<sup>51</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>52</sup>

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang terkait dengan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, di mana data yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah dengan

---

<sup>50</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

<sup>51</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 16

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 23.

menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan *Field Research* yaitu penelitian lapangan. Secara sederhana penelitian lapangan dapat didefinisikan sebagai tindakan penelitian yang secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Jadi di sini peneliti melakukan observasi secara langsung ke lingkungan Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang untuk melakukan alur kegiatan penelitian terkait dengan pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, yang terletak di Jalan Kapten Kyai Ilyas No. 16 Tompokersan Lumajang 67311.

Pengambilan lokasi penelitian di lembaga ini, dikarenakan lembaga tersebut memiliki salah satu program unggulan yang tidak familiar ada di lembaga pendidikan formal, yaitu adanya pembelajaran kitab kuning, salah satunya yakni pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa. Yang mana tidak semua lembaga formal memiliki program membaca kitab dalam proses pembelajaran akhlak. Lembaga tersebut juga sangat menjunjung tinggi adanya pendidikan akhlak, terbukti dari

keseharian para siswa yang ada dilingkungan sekolah tersebut yang mengedepankan adanya sikap SANG JUARA:

### C. Subjek penelitian

Pada penelitian ini, penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu penentuan sumber data yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>53</sup> Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang akan menjadi subjek penelitian (*informan*) ini adalah:

1. Kepala Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.
2. Guru Diniyah
3. Peserta didik
4. Orang tua

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh.

Untuk mendukung suatu penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan sumber-sumber data yang akurat. Menurut Sumadi Suryabrata di dalam bukunya, sumber data merupakan benda, hal, atau orang tempat peneliti meneliti mengamati, membaca atau bertanya

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 301.

tentang data.<sup>54</sup> Maka untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan dua data yang meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Adapun data primer yang dijadikan acuan penelitian adalah data-data yang berasal dari beberapa informan yang dipandang paling mengetahui masalah yang sedang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau lewat dokumen.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>55</sup> Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen saja. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam

---

<sup>54</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 38.

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Pendidikan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar- benar valid.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Keadaan dan kondisi Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.
- b. Aktivitas pembelajaran Kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan atau percakapan dengan maksud tertentu.<sup>56</sup> Peneliti menggunakan wawancara jenis semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara untuk mempermudah informan dalam memberikan jawabannya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subjek penelitian..

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Mengenai perencanaan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh.

<sup>56</sup> Narbuko dan achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 83.



- b. Mengenai pelaksanaan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh.
- c. Mengenai evaluasi pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis atau menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>57</sup>

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Profil Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.
- b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.
- c. Gedung Madrasah dan Fasilitasnya.
- d. Program laboratium agama
- e. Kurikulum laboratium agama
- f. Susunan organisasi laboratium agama
- g. Proses pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*

### E. Analisis Data

Dalam buku Sugiyono yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

<sup>57</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>58</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif. Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis model interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan. Namun sebelum masuk pada tiga alur kegiatan analisis data, diperlukan pengumpulan data terlebih dahulu. Setelah data terkumpul barulah dapat dilaksanakan kegiatan analisis data. yang terdiri dari tiga alur kegiatan, diantaranya yaitu *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>59</sup>

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan.<sup>60</sup>

Dalam kondensasi data ini, peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok serta membuang data yang tidak sesuai dengan judul penelitian yaitu tentang pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah putri Nurul Masyithoh Lumajang. Kemudian difokuskan menjadi tiga fokus, yaitu perencanaan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA, 2017), 131.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 334-335.

<sup>60</sup> Matthew dan Michael huberman, et.al, *Qualitative data Analysis: A Methods Soursbook*, (California: SAGR Publication, 2014), 31.

membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah putri Nurul Masyithoh Lumajang, pelaksanaan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah putri Nurul Masyithoh Lumajang, dan evaluasi pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah putri Nurul Masyithoh Lumajang.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan dalam bentuk teks naratif.<sup>61</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data-data secara naratif yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah putri Nurul Masyithoh Lumajang, pelaksanaan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah putri Nurul Masyithoh Lumajang, dan evaluasi pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah putri Nurul Masyithoh Lumajang.

## 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal masih bersifat

---

<sup>61</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, 101.

sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak disukung dengan bukti yang shahih atau konsisten, maka kesimpulan yang diperoleh bersifat kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian memberikan jawaban atas fokus penelitian yang telah dirumuskan. Kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa teori baru.

#### **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>62</sup> jadi yang dimaksud dengan triangulasi adalah usaha mengecek data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber, yaitu kepala Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, guru diniah, orang tua dan peserta didik.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 327.

Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menemukan kesesuaian data dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Mempelajari penelitian kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian, penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap. Tiga tahap meliputi tahap Pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

#### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Tahap Pra-Lapangan terdiri dari enam bagian yakni meliputi bagian-bagian sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

#### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta mengumpulkan data
  - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan

- 2) Mencatat data
- 3) Mengetahui tentang cara mengingat data
- 4) Analisis di lapangan

### 3. Tahap analisis data

#### a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya.

#### b. Kondensasi data, pada tahap ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

#### c. Penyajian data, pada tahap ini peneliti menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian sehingga mudah untuk dipahami.<sup>63</sup>

#### d. Verifikasi/kesimpulan, pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.

---

<sup>63</sup> Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, 101.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Pada pembahasan ini diuraikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di lembaga Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, adalah sebagai berikut:

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Pada bagian ini akan mendeskripsikan gambaran objek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi objek yang diteliti. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini ialah Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang. Berikut pembahasan mengenai Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh.

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh**

Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang merupakan perubahan dari nama Mu'alimat di bawah naungan Yayasan Nurul Masyithah Lumajang (YNML). Adapun para pendiri madrasah ini adalah Dra. Zamroh Debab, Hj. Zanifah Zarkasyi, dan Nyai Hj. Sa'idah Anas Mahfudz. Lembaga Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang bertempat di jalan Kapten Kyai Ilyas No. 16 Kabupaten Lumajang.

Berbicara masalah sejarah, sejak tahun 2010 Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang mengalami kemajuan sampai sekarang ini. Banyak prestasi yang diraih dalam berbagai event mulai dari olimpiade mata pelajaran sampai tingkat nasional, lomba pramuka, dan

juga lomba upacara dalam memperingati hari besar nasional. Bukan itu saja, program-program baru yang berkualitas juga dicanangkan oleh guru-guru yang berkompeten di madrasah. Hal itu tidak jauh dari bentuk kerjasama antar satu dengan lainnya demi terwujudnya visi dan misi Madrasah.

Pada tahun 2011-2016 Madrasah dipimpin oleh Dra. Rodliyah, MM yang sekarang sudah menjadi ketua yayasan Madrasah. Sedangkan sejak tahun 2017 sampai sekarang kepala madrasah dialihkan kepada Ustadz Masyhuri Ayatulloh, S.Ag, M. Pd.

Sejak berdiri madrasah mengalami banyak peningkatan kualitas yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Akan tetapi sudah menjadi komitmen, bahwa Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh merupakan lembaga pendidikan islam dengan peserta didik khusus putri. Adapun tenaga pendidik di madrasah ini berkualitas dan professional lulusan S1 dan S2 yang mampu mengantarkan siswa lulusan dan mencapai berbagai potensi tingkat kabupaten dan provinsi maupun nasional.

## 2. Identitas Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh dalam Tabel 4.1<sup>64</sup>

Nama Sekolah	Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh
Nama Yayasan	Yayasan Nurul Masyithah Lumajang (YNML)
Nama Kepala Sekolah	Masyhuri Ayatulloh, S.Ag, M.Pd
Tanggal Berdiri	13 Desember 1962
Akreditasi Sekolah	Terakreditasi B
Alamat	Jln. Kapten Kyai Ilyas No.16, Desa Tompokersan, Kecamatan Lumajang

<sup>64</sup> Dokumen Tata Usaha, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh, 04 Desember 2019.



	Kabupaten Lumajang, Propinsi Jawa Timur
Nomor Telefon	( 0334 ) 882458 / (0334) 884723
Kode Pos	67311
Alamat Website	<a href="http://www.maputrinurulmasyithoh.wordpress.com">www.maputrinurulmasyithoh.wordpress.com</a>
Alamat Email	<a href="mailto:maputri_nurmas.muallimat@yahoo.com">maputri_nurmas.muallimat@yahoo.com</a>

### 3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh

#### a. Visi Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh

Terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetensi dan berkepribadian islami berdasarkan ahlussunnah waljamaah ala nahdlotul ulama.

#### b. Misi Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, dan aktif, dalam memecahkan masalah.
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 4) Menumbuh kembangkan lingkungan dan prilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agama berdasarkan ahlussunnah waljamaah ala nahdlotul ulama secara nyata.
- 5) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

c. Tujuan dan sasaran Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh

Tujuan mendirikan Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh adalah, sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan generasi-generasi Islam terutama generasi muda putri yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
- 2) Mendidik murid untuk memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, serta berwawasan luas untuk menghadapi era globalisasi.

Adapun sasaran dari lembaga Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh, yaitu: “generasi muda, khususnya generasi muda putri, karena mereka itu adalah ibu pendidikan, sehingga kalau ibu itu berpendidikan (berakhlak mulia) yang baik, maka akan menjadi madrasah yang baik pula bagi anak-anaknya nanti.”

d. Letak Geografis Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh

- 1) Luas Tanah : 804 m<sup>2</sup>
- 2) Status Tanah : Wakaf
- 3) Luas Bangunan : 402 m<sup>2</sup>
- 4) Geographic Information System (GIS)
  - Latitude : -8133062
  - Longitude : 133.22179

- e. Struktur Organisasi Laborate Agama (LA) Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam Tabel 4.2<sup>65</sup>

No	Nama	Jabatan	Tugas
1.	Masyhuri Ayatulloh, S. Ag, M.Pd	Kepala Madrasah	Pembina Pengajar
2.	Anik Maruroh, S.Pd	Guru	Koordinator
3.	Laili Khadrotul Jamil, S.Pd	Bendahara	Sekretaris
4.	Zahrotun Nisak Nafikasari, S. Pd	Operator	Bendahara
5.	Imam Mujahid, S. Pd.I	Guru	Pengajar
6.	Sufyan Arif, SH	Guru	Pengajar
7.	Ust. Fadhiludin	Guru	Pengajar

- f. Pembagian Kelas Laborate Agama (LA) Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020 Dalam Tabel 4. 3<sup>66</sup>

No	Nama	Kelas
1.	Ust. Imam Mujahid	Pembinaan 1
2.	Ustdz. Laili Khadrotul Jamil	Pembinaan 2
3.	Ustdz. Anik Maruroh	Tahfidz 1
4.	Ustdz. Zahrotun Nisak Nafikasari	Tahfidz 2
5.	Ust. Abdul Basith	Tahfidz 3
6.	Ust. Fadhiludin	Ulya 1
7.	Ust. Sufyan Arif	Ulya 2
8.	Ust. Masyhuri Ayatulloh	Tadrisul Kutb

<sup>65</sup> Dokumen, Tata Usaha Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh, 04 Desember 2019.

<sup>66</sup> Dokumen, Tata Usaha Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh, 04 Desember 2019.

- g. Mata pelajaran laborate agama (LA) Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam Tabel 4.4<sup>67</sup>

Kelas	Jenis mata pelajaran
Pembinaan 1 dan 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tilawati</li> <li>- Kitabati</li> <li>- Nadzom tajwid</li> <li>- Juz amma ( surat Ad-Dhuha s/d An-Naas)</li> </ul>
Tahfidz 1 dan 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Surat pilhan (Yasin; Al-Waqiah dan Ar-Rahman)</li> <li>- Juz amma ( surat Ad-Dhuha s/d An-Naas)</li> <li>- Ghorib Musykilat</li> <li>- Syifaul Jinan</li> <li>- Kitab <i>Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'</i></li> <li>- Imla'</li> </ul>
Ulya 1 dan 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- al-Qur'an Juz 1 dan 2</li> <li>- Syifaul Jinan</li> <li>- Kitab <i>Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'</i></li> <li>- Imla'</li> </ul>
Tadrisul Kutb	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Imrithi</li> <li>- Amtsilatul Tashrifiyah</li> <li>- Kitab Fathul Qorib</li> </ul>

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, Ada beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk mengetahui tentang pembelajaran kitab *Washoyaa*, mulai dari latar belakang diadakannya pembelajaran kitab *Washoyaa* sampai pada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Berikut ini beberapa data yang dideskripsikan dari hasil penelitian:

<sup>67</sup> Dokumen, Tata Usaha Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh, 04 Desember 2019

1. Deskripsi tentang perencanaan pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*

Perencanaan memiliki arti persiapan atau bisa disebut juga sebagai rencana kerja yang digunakan sebagai awal sebelum program dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, antara lain, meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, median pembelajaran dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Semua hal tersebut harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan judul “Pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang”.

Sebelum membahas tentang perencanaan pembelajarannya, peneliti terlebih dahulu menanyakan tentang latar belakang diterapkannya pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Masyhuri Ayatulloh selaku kepala Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh, mengenai latar belakang diadakannya

pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* di lembaga Madrasah

Aliyah Putri Nurul Masyithoh, beliau mengatakan sebagai berikut:

Sebenarnya nduk, alasan kami kenapa pembelajaran kitab *Washoyaa* ini dilaksanakan, bermula dari suatu lembaga membutuhkan anak didik yang berbudi pekerti luhur, yang mana masyarakat juga membutuhkan hal itu, pelajar yang dibutuhkan adalah karakter. Oleh karena itu yang kita lakukan dilembaga ini salah satunya yaitu membentuk karakter siswa yang berwawasan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah yang nahdlotul ulama yang mana kira harus mengkaji beberapa kitab salaf, karena itu adalah salah satu dari rohnya NU.<sup>68</sup>

Selain itu, ustadzah Anik selaku kepala koordinator laborat agama juga mengemukakan tentang latar belakang menerapkan kitab *Washoyaa*:

Latar belakang yang saya tau, dengan melihat kondisi sikap alumni anak-anak dulu meskipun di sini mualimat atau Ma Putri dengan perkembangan zaman sedikit banyak mereka pasti terbawa dan terpengaruh mengenai tingkah lakunya. Dimana dulu laborat agama masih belum terkondisikan, masih banyak dari anak-anak yang berangkat sekolah tiba-tiba hilang, terkadang tidak sampai disekolah, ada juga yang berangkat kesekolah tapi tidak mengikuti pelajaran, sehingga peristiwa itulah yang mendorong lembaga ini untuk mengadakan pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Selain itu pula sikap anak-anak terhadap orang tua juga masih tidak tertata, semua itu bisa kita ketahui, karena terkadang ada keluhan-keluhan dari sebagian orang tua mereka yang mana sifat –sifatnya tidak menyenangkan bagi orang tuanya.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui latar belakang menerapkan kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*, yang mana memang sekarang ini akhlak siswa semakin rendah serasa tidak ada pendidikan dimasa depan mereka, dan semua itu terjadi seiring berkembangnya teknologi yang semakin canggih ini. Oleh karena itu lembaga Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang mencoba untuk memperbaiki

<sup>68</sup> Masyhuri, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 04 Desember 2019.

<sup>69</sup> Anik, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 04 Desember 2019.

akhlak-akhlak siswanya, yakni dengan cara mengakomodasi pembelajaran akhlak melalui beberapa kitab salaf, salah satunya yakni kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* .

Selanjutnya, tentang alasan mengapa lembaga ini memilih untuk menerapkan kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa , sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah Anik selaku koordinator Laborate Agama:

Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* ini kami terapkan, karena kitab tersebut dapat memberikan bimbingan kepada murid dalam proses membentuk akhlak yang lebih baik lagi, baik itu akhlak yang berhubungan dengan manusia maupun akhlak kepada Allah.<sup>70</sup>

Narasumber lainnya, yaitu Ustadz Masyhuri selaku kepala Madrasah mengatakan alasan menerapkan pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* sebagai berikut:

Alasan, karena kitab tersebut itu mudah untuk dipahami dan kami memang sengaja membeli kitab yang sudah ada harakatnya nduk, karena rata-rata siswa yang ada dilembaga ini belum memahami tentang pembelajaran alat berupa nahwu dan sharf, mungkin hanya ada beberapa dai mereka yang paham tentang nahwu dan sharf. Selain itu, kitab ini tidak terlalu tebal sehingga ada waktu yang harus mereka selesaikan dalam waktu tertentu.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwasannya alasan lembaga Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang menerapkan kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dikarenakan kitab tersebut mudah untuk dipahami, dan berharakat. Selain itu, kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* juga berisi tentang bimbingan kepada

<sup>70</sup> Anik, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 04 Desember 2019.

<sup>71</sup> Masyhuri, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 04 Desember 2019.

murid dalam proses membentuk akhlak yang lebih baik lagi, baik itu akhlak yang berhubungan dengan manusia (*Hablumminannas*) maupun akhlak kepada Allah (*Hablumminaallah*).”

Selain itu, di sini peneliti bertanya lebih dalam lagi mengenai alasan pembelajaran kitab *Washoyaa* masuk dalam pembelajaran di

Laborate Agama:

Gini nduk, kegiatan intra itu sudah ada kurikulumnya dan pembelajaran intra juga masih membutuhkan silabus, selain itu jika kita memasukkan dalam kegiatan intra, maka kita akan mengurangi jam yang ada dikurikulum. Sehingga pembelajaran semakin menjadi padat dan itu dikhawatirkan akan membuat seorang siswa merasa jenuh. Oleh karena itu, saya samaa guru-guru yang lain setuju kalau pembelajaran kitab *Washoyaa* dijadikan sebagai salah satu program unggulan Laborate agama selain program Tahfidzul Qur'an.<sup>72</sup>

Melihat dari wawancara tersebut, peneliti berpendapat bahwa dalam merencanakan kegiatan, sekolah/ madrasah memang harus memikirkan secara matang program yang akan dilaksanakan, supaya hasil yang diperoleh juga maksimal. Hal ini sesuai dengan otonomi dibidang pendidikan bahwa telah memberikan wewenang kepada setiap lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum.

Adapun ungkapan dari Uztadz Sofyan selaku pengajar di kelas

Ulya, beliau mengatakan:

Kalau masalah tujuan itu banyak mbak, tapi yang utama itu untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah ala Nahdlotul Ulama, lalu untuk memberikan pendidikan kepada siswa tentang baca, tulis, dan memaknai kalimat bahasa arab, serta menambahkan wawasan baru bagi anak-anak dalam pembelajaran akhlak. selain itu, jika dilihat

<sup>72</sup> Masyhuri, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 04 Desember 2019.



dari isi kitab *Washoyaa*, manfaatnya juga banyak terutama masalah adab disekolah yang mana di kitab *Washoyaa* dijelaskan secara rinci dan jelas, sehingga yang awalnya siswa tidak tau, dengan adanya pembelajaran kitab *Washoyaa* itu mereka menjadi tau dan itu menjadi hal baru bagi mereka utamanya tentang adab yang baik.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara di atas, memang sangat penting bagi sekolah/Madrasah untuk menanamkan akhlak yang baik bagi siswa-siswanya. Salah satunya yaitu dengan menambah wawasan yang baru bagi mereka, jadi bukan hanya melalui pembelajaran umum saja, akan tetapi juga bisa menggunakan referensi lainnya seperti halnya menggunakan kitab-kitab salaf yang membahas tentang akhlak, seperti halnya kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Saat melakukan observasi di lingkungan Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh, terlihat siswa bersalaman ketika berhadapan dengan guru, selain itu, siswa di sana juga diajarkan untuk menghormati setiap tamu yang datang, dimana mereka saling membungkukkan badannya ketika lewat di depan orang yang lebih tua, bukan hanya kepada guru saja melainkan kepada setiap orang atau tamu yang ada di lingkungan madrasah. Selain itu, di sana mereka juga diajarkan untuk peduli antar sesama, saling tolong-menolong dalam kebaikan, serta tidak membeda-bedakan antar sesama teman.<sup>74</sup> Hal itu terbukti ketika peneliti mengamati lingkungan sekolah.

<sup>73</sup> Sofyan, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 03 Desember 2019.

<sup>74</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 28 Januari 2020.

Berikut ini ada beberapa dokumentasi yang peneliti ambil ketika melakukan observasi:<sup>75</sup>



Gambar 4.1 Akhlak siswi di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh

Selanjutnya, peneliti bertanya lebih dalam lagi terkait dengan perencanaan pembelajaran kitab *Washoyaa* yang dilakukan oleh Madrasah. Dimana, perencanaan pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* ini merupakan aspek terpenting dan mendasar dalam setiap pembelajaran. Salah satu yang mempengaruhi baik buruknya kualitas pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran. Idealnya, perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran memiliki kesesuaian dengan yang diharapkan.

Perencanaan Pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*, dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh mempunyai tujuan-tujuan mulia. Hal ini dapat diketahui dari pemaparan Ustadz Masyhuri selaku kepala Madrasah, beliau memaparkan, bahwa:

<sup>75</sup> Dokumentasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 28 Januari 2020.

Untuk pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* ini, karena hanya sebagai kegiatan di Laborate Agama dan bukan kegiatan intra, maka untuk perencanaannya hanya dengan musyawarah pada awal tahun pelajaran. Saya dan tim khusus dari Laborat Agama menunjuk ustadz/ustadzah yang ada di madrasah yang memiliki besik pesantren, bukan hanya sikap tapi kemampuannya dalam kitab kuning. Dalam musyawarah itu, biasanya kami membahas tentang tujuan pembelajaran kitab *Washoyaa*, menentukan kompetensi dasarnya, membuat kriteria penilaiannya serta menentukan ustadz/ustadzah yang akan mengajar sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Jadi, pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* ini tidak memakai RPP dan silabus.<sup>76</sup>

Senada dengan pertanyaan di atas, Ustadzah Anik selaku koordinator Laborate Agama sekaligus pengajar kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* mengatakan bahwa:

Sebenarnya kitabnya sama nduk karena itu sudah ditentukan dari madrasah, akan tetapi sejauh mana materi yang dipelajari itu tidak sama nduk, karena setiap ustadz/ustadzah yang mengajar berbeda-beda harinya, ada yang satu minggu dua kali mengajarkan kitab *Washoyaa*, dan ada pula yang satu minggu hanya sekali, semua itu tergantung di kelas masing-masing. Kalau di kelas bu Anik sendiri, paling yang saya rencanakan adalah memahami materinya terlebih dahulu sebelum bu Anik menjelaskan kepada anak-anak, agar nantinya mereka mudah untuk memahami apa yang saya terangkan.<sup>77</sup>

Hal itu diperkuat lagi oleh Ustadz Sofyan selaku Ustadz yang mengajar di kelas Ulya 2, tentang perencanaan pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, beliau mengemukakan:

Untuk kegiatan *Washoyaa* di sini tidak ada sistem baku dari sekolah, jadi semuanya baik itu mengenai metode, strategi, media

<sup>76</sup> Masyhuri, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 04 Desember 2019.

<sup>77</sup> Anik, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 04 Desember 2019

dan lain sebagainya sesuai dengan kebijakan ustadz/ustadzah masing-masing mbak. Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* sendiri diterapkan di kelas tahfidz dan kelas ulya saja, jadi untuk kelas pembinaan dan kelas Tadrisul Kutb tidak diajarkan kitab *Washoyaa*, karena untuk kelas pembinaan itu masih awal, sedangkan kelas Tadrisul Kutb mereka diajarkan kitab yang lebih tinggi lagi tingkatannya seperti *Imrithi* dan *Fathul Qorib*.<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa kitab yang diajarkan pada masing-masing kelas sudah ditentukan dari madrasah, untuk kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* sendiri diajarkan hanya pada kelas ulya dan tahfidz saja, sebagaimana yang dipaparkan di atas.

Selain itu, mengenai perencanaannya dilakukan secara musyawarah pada awal tahun pelajaran. Yang mana, dalam musyawarah tersebut membahas tentang tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran kitab *Washoyaa*, menentukan kriteria penilaiannya serta menentukan ustadz/ustadzah yang akan mengajar sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Dalam pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* tidak memakai RPP dan silabus, karena untuk pembelajaran di dalam kelas diserahkan sepenuhnya kepada ustadz/ustadzah, baik itu mengenai metode, strategi, media dan lain sebagainya, semuanya sesuai dengan kebijakan ustadz/ustadzah masing-masing. Bukan itu saja, mengenai jadwal waktu khusus pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* juga tidak ada kebijakan dari pihak sekolah. Akan tetapi di sini diusahakan setiap minggunya ada pembelajaran kitab *Washoyaa*, yang mana tujuannya

<sup>78</sup> Sofyan, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 03 Desember 2019

yaitu menginginkan agar siswa nya dapat menanamkan, mengetahui, dan menerapkan akhlakul karimah dengan baik, serta diharapkan agar siswa tidak memiliki kecerdasan intelektual saja, melainkan memiliki kecerdasan emosional atau akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara di atas sudah sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa perencanaan pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* sebagian memang sudah ditentukan dari pihak Madrasah. Mulai dari penentuan kelas yang akan diajarkan kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*, tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kitab *Washoyaa*, kriteria penilaiannya serta ustadz/ustadzah yang mengajar sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Namun untuk pembelajaran di dalam kelas diserahkan sepenuhnya kepada ustadz/ustadzah yang memegang kelas masing-masing. Jadi adanya kerjasama yang baik antar pihak masrasah dengan ustadz/ustadzah akan membawa hasil yang baik.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, diperkuat lagi dengan adanya dokumen yang peneliti dapatkan dari Madrasah yakni mengenai jadwal Laborat Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh, sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 28 Januari 2020.

**Tabel 4. 5**  
**Jadwal Laborate Agama (LA) Madrasah Aliyah Putri Nurul**  
**Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>80</sup>**

Hari	Pukul	Kegiatan	Keterangan
Selasa – Kamis	06.30-06.45	Sentral	Pembacaan Tawatsul, Asmaul Husna, dan Surat-surat Pendek
	06.45-07.45	Pembelajaran LA	Pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran kelas masing-masing
	07.45-08.00	Shalat Dhuha	-
Sabtu	06.30-06.45	Sentral	Pembacaan Tawatsul, Asmaul Husna, dan Surat-surat Pendek
	06.45-07.30	Pembelajaran LA	Pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran kelas masing-masing
	07.30-07.45	Shalat Dhuha	-

2. Deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah proses memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dalam membentuk kompetensi yang diinginkan bisa tercapai dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran, sebab yang paling menentukan keberhasilan rencana pembelajaran adalah pelaksanaannya.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kitab *Washoyaa*, peneliti bertanya kepada Ustadzah Anik selaku koordinator Laborat Agama sekaligus pengajar di kelas Tahfidz, beliau mengatakan:

<sup>80</sup> Dokumen, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 10 Desember 2019.

Untuk jadwal harinya dari pihak sekolah tidak menentukan secara paten nduk, tapi untuk waktunya di sini kegiatan LA disediakan waktu selama 45 menit. Jadi awal pembelajaran LA dimulai pada pukul 6:30, seperempat awal sekitar pukul 06.30-06.45 digunakan untuk pembacaan tawatsul, asmsaul husnah, dan surat-surat pendek, baru setelah itu dimulai pembelajaran baik itu pembelajaran Tahfidz maupun kitab kuning.<sup>81</sup>

Senada dengan pertanyaan di atas, Ustadz Sofyan selaku pengajar di kelas Ulya 2 memberikan keterangan mengenai jadwal mengajarnya:

Di kelas saya, untuk pembelajaran awal dimulai dengan setoran hafalan al-Qur'an terlebih dahulu sampai pukul 07:30. Setelah pukul 07:30 ada waktu seperempat jam saya gunakan untuk pembelajaran kitab, berhubung kitabnya ada 3, maka kitab yang saya gunakan tidak tentu, akan tetapi khusus untuk hari sabtu saya ajarkan kitab *Aqidatul Awam*, sedangkan untuk hari selasa-kamis pasti saya ajarkan kitab *Washoyaa*, terkadang 2 kali bisa hanya satu kali, tergantung sisa waktunya.<sup>82</sup>

Senada dengan pertanyaan di atas, Ustadz Fadhil selaku pengajar di kelas Ulya 1 memberikan keterangan mengenai jadwal mengajarnya:

Kalau dikelas saya, untuk pembelajaran kitab *Washoyaa* sendiri diajarkan ketika ada waktu luang setelah pembelajaran tahfidz sekitar 15 menit, biasanya saya ajarkan pada hari rabu, yakni setelah anak-anak setoran hafalan al-Qur'an baru setelah itu ada watu 15 menit saya gunakan untuk pembelajaran kitab *Washoyaa*.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kitab *Washoyaa* diajarkan selama 15 menit setelah pembelajaran tahfidz selesai. Pembelajaran diawali dengan pembacaan tawatsul, asmsaul husnah, dan surat-surat pendek, baru setelah itu dimulai pembelajaran baik itu pembelajaran tahfidz maupun kitab kuning.

<sup>81</sup> Anik, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 04 Desember 2019.

<sup>82</sup> Sofyan, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 03 Desember 2019.

<sup>83</sup> Fadhil, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 03 Desember 2019.

Dari kesimpulan tersebut, juga didukung dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Yang mana, ketika peneliti masuk ke dalam adrasah, ustadz/ustadzah mulai berdatangan ke Madrasah sekitar pukul 06:25 WIB. Kemudian sekitar pukul 06.30-06.45 digunakan untuk pembacaan tawatsul, asmaul husnah, dan surat-surat pendek, yang mana pembacaannya dilakukan dari sentral yang dipimpin oleh salah satu ustadz/ustadzah yang piket pada hari itu. Kemudian sekitar pukul 06.45 WIB, ustadz/ustadzah masuk kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran, dan pembelajaran berakhir tepat pada pukul 07.45 WIB.<sup>84</sup>

Berikut ini hasil dokumentasi yang peneliti ambil ketika pembacaan tawatsul, asmaul husnah, dan surat-surat pendek, yang dilakukan dari sentral dan dipimpin oleh salah satu ustadz/ustadzah.<sup>85</sup>



Gambar 4.2 Pembacaan Tawatsul, Asmaul Husnah, dan Surat Pendek

Selain itu, peneliti menanyakan lebih dalam lagi mengenai penguasaan materi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah sebelum

<sup>84</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 10 Desember 2019.

<sup>85</sup> Dokumentasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 10 Desember 2019.



mengajar kitab *Washoyaa*. Dalam hal ini, Peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara terhadap ustadz/ustadzah yang menyampaikan ilmunya. Wawancara ini dilakukan dengan Ustadz Fadhil selaku pengajar kelas Ulya 1:

Dalam kegiatan pembelajaran ini sebelum saya menyampaikan materi kepada anak-anak, saya belajar dulu malamnya dan memahami betul isi dari kitab tersebut, supaya nanti waktu menjelaskan anak-anak mudah memahami. Akan tetapi sebelum saya mengajarkan materi yang baru, biasanya saya mengulang kembali materi yang kemarin diajarkan, dengan cara menanyakan dan menyuruh menyimpulkan kembali mengenai materi yang sudah diajarkan kemarinnya, hal itu saya lakukan untuk mengetahui seberapa jauh mereka memahami materi yang sudah dijelaskan dan untuk menanamkan pembelajaran akhlak yang sudah diajarkan sebelumnya.<sup>86</sup>

Senada dengan pertanyaan di atas, ustadz Sofyan juga memaparkan:

Terkadang saya mempelajarinya terlebih dahulu kitabnya, supaya nantinya bisa saya sampaikan dengan baik terkait dengan nilai-nilai yang ada didalam kitab tersebut.<sup>87</sup>

Dari beberapa jawaban di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa penguasaan materi yang dilakukan ustadz/ustadzah sangatlah bagus hal itu bisa terlihat saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas. Dalam pembelajaran seorang ustadz/ustadzah berusaha membuat siswanya mudah dalam memahami apa yang disampaikan, yakni dengan cara memahami dan mempelajari materinya terlebih dahulu agar nantinya bisa tersampaikan dengan baik terkait dengan nilai-nilai yang ada didalam kitab

<sup>86</sup> Fadhil, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 03 Desember 2019.

<sup>87</sup> Sofyan, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 03 Desember 2019.

tersebut selain itu mereka juga mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya.<sup>88</sup>

Kemudia, di sini peneliti bertanya lebih dalam lagi kepada Ustadz Fadhil selaku pengajar di kelas Ulya 1 mengenai cara penyampaian materi pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh, beliau menjawab:

Yang jelas bahasa yang saya gunakan adalah bahasa Indonesia, tapi untuk mempermudah anak-anak memahami materi yang saya jelaskan, dalam penggunaan bahasa Indonesia biasanya saya selingi juga dengan bahasa jawa biasa.<sup>89</sup>

Senada dengan pertanyaan di atas, Ustadzah Anik selaku pengajar di kelas Tahfidz juga memberikan jawaban mengenai cara penyampaian materi kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*:

Biasanya bahasa yang saya gunakan campuran nduk, terkadang bahasa Indonesia, terkadang juga saya selingi bahasa jawa biasa bukan jawa halus, takutnya anak-anak banyak yang tidak mengerti. Pokoknya saling melengkapi saja, supaya materi yang saya sampaikan ini lebih mengena dan mudah dipahami oleh anak-anak saya.<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa dalam menyampaikan materi ustadz/ustadzah menggunakan bahasa Indonesia yang terkadang diselingi dengan bahasa jawa biasa. Sehingga siswinya mudah memahami dan ustadz/ustadzah mudah menjelaskan isi dari kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Selain itu dalam memahamkan pelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*, pendidik harus bisa mengetahui dan memahami keadaan siswanya, bukan bertindak sesuai keinginannya.

<sup>88</sup> Observasi, , Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 10 Desember 2019.

<sup>89</sup> Fadhil, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 03 Desember 2019.

<sup>90</sup> Anik, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 04 Desember 2019.

Hal itu juga diperkuat lagi dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat proses belajar mengajar, yang mana ketika peneliti melihat ustadz/ustadzah menyampaikan materi pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa*, ustadz/ustadzah dominan menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi ditengah-tengah penjelasan juga diselingi dengan bahasa jawa biasa, dengan begitu siswi dengan seksama memperhatikan dengan tenang dan memaknai kitab masing-masing. Dari sebagian mereka juga antusias bertanya apabila ada sesuatu yang tidak dipahami, baik itu mengenai kosakatanya maupun mengenai penjelasan materinya.<sup>91</sup>

Dalam proses pembelajaran, pendidik harus memiliki dan menguasai berbagai macam strategi pembelajaran, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah dengan menguasai metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting keberadaanya dalam pendidikan. Karena, dengan adanya metode diharapkan mampu membantu guru dan siswa dalam tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang direncanakan. Oleh karena itu, masalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, ustadz/ustadzah yang mengajar kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam

---

<sup>91</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 10 Desember 2019.

membentuk akhlak siswa, menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Anik selaku pengajar di kelas Tahfidz, sebagai berikut:

Kalau saya hampir seperti di pondok nduk. Untuk awalnya saya membaca dan anak-anak saya suruh menandai, karena di sini besarnya anak-anak bukan anak pondok, jadi mereka membeli kitab yang sudah ada harakatnya yang nantinya tinggal mengartikan saja. Setelah mengartikan baru saya menjelaskan maksudnya. Setelah selesai, kalau waktunya masih ada saya suruh anak-anak secara bergantian terkadang satu orang atau dua orang untuk membaca ulang mengenai materi yang sudah dipelajari dan ini juga masih belajar, karena tidak semua anak bisa membaca pegu.<sup>92</sup>

Senada dengan pertanyaan di atas, Ustadz Sofyan juga memaparkan mengenai metode yang biasanya di gunakan saat pembelajaran kitab Washoyaa:

Kalau dikelas saya, model pengajarannya menggunakan ala pesantren yaitu menggunakan metode bandongan. Jadi, saya membacakan maknanya dan menjelaskan isi kitab, sementara siswa mendengarkan dan menulis maknanya. Karena di sini bukan bayground pesantren, maka cara memberi makna pada kitabnya dikasih tanda, supaya antara makna dan arabnya sesuai, tidak terlewati. Selain itu, terkadang dilain waktu saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerjemahkan sendiri, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam menjelaskan, juga saya kaitan dengan memberikan cerita yang berhubungan dengan isi materinya mbk.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, memang suatu metode sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran kitab sangatlah diperlukan. Apalagi bila dikaitkan dengan pembelajaran kitab dalam membentuk akhlak siswa. Maka seorang guru harus pintar-pintar dalam mengolah suatu metode.

<sup>92</sup> Anik, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 04 Desember 2019.

<sup>93</sup> Sofyan, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 03 Desember 2019.

Dari hasil wawancara tersebut, juga diperkuat ketika peneliti melakukan wawancara salah satu siswa kelas Ulya yang bernama Siti Rohmatur Rodiyah, siswi tersebut mengungkapkan:

Dalam pembelajarannya biasanya Ustadz membacakan maknanya secara pelan-pelan, sedangkan kami menulis maknanya di kitab masing-masing, setelah itu ustadz menerangkan maksud dari kitab tersebut. Terkadang ustadz menunjuk salah satu siswanya untuk membacakan ulang kitab yang sudah dimaknainya tadi mbk.<sup>94</sup>

Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwasannya metode yang digunakan Ustadz/ Ustadzah dalam pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* salah satunya menggunakan metode bandongan dan metode cerita

Selain itu, di sini peneliti juga melakukan observasi saat pembelajaran kitab *Washoyaa* di dalam kelas. Peneliti melihat, ustadz membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar para peserta didik sebelum memulai pembelajaran, lalu ustadz dan siswa berdo'a bersama yang sudah di pandu dari sentral. Sebelum melanjutkan materi baru ustadz menanyakan terlebih dahulu sedikit tentang materi yang sudah dipelajari hari sebelumnya, guna untuk melatih daya ingat anak-anak dan mengetahui seberapa jauh anak-anak memahami materi yang sudah dipelajarinya. Baru setelah itu ustadz mulai membacanya, sedangkan siswanya mengartikan kitab dengan menggunakan tulisan pego.<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Siti Rahmatur, Wawancara, Labruk, 05 Desember 2019.

<sup>95</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 22 Desember 2019.



Gambar 4.3 Proses Pembelajaran dengan Metode Bandongan

Tidak hanya itu saja, senada dengan pertanyaan di atas, di sini peneliti juga menanyakan kepada Ustadz Fadhil selaku Pengajar kelas Ulya 2, beliau memperjelas mengenai metode yang digunakan saat pembelajaran kitab *Washoyaa*:

Kalau dalam pembelajaran, penerapan metode itu pasti berbeda-beda antara ustadz satu dengan ustadz yang lainnya. Yang pasti di sini tidak menggunakan satu metode saja, karena anak-anak itu biasanya cepat bosan. Intinya kita harus bisa menggunakan metode yang sesuai dengan suasana saat itu. Kalau saya pribadi, ceramah pasti saya gunakan mbk. Terus kalau mau mengambil nilai pasti ada tanya jawab dengan anak-anak. Kalau yang lainnya insyaallah sama mbk, metodenya tidak jauh beda dari kelas lainnya.<sup>96</sup>

Dari data di atas, juga diperkuat ketika peneliti melakukan wawancara di rumah salah satu siswi kelas 11 IPS yang bernama Lianka dan siswi tersebut mengungkapkan:

Sebelum memulai pembelajaran kitab dengan materi yang baru, biasanya ustadz menanyakan kembali materi yang kemarin sudah diterangkan, selain bertanya biasanya ustadz menyuruh untuk menyimpulkannya. Dengan begitu membantu saya dan teman-teman untuk tetap mengingat materi yang sudah diajarkan kemarin mbk. Tapi, terkadang saya juga takut sama ustadz, takut tidak bisa

<sup>96</sup> Fadhil, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 03 Desember 2019

menjawab pertanyaannya mbk. Apalagi kalau malamnya belum belajar, pasti saya ndelik mbk.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Metode ceramah digunakan saat menjelaskan materi yang ada di dalam kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*, serta untuk mengakhiri pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Terkadang, metode ini membosankan, terlihat dari beberapa siswa, masih ada yang tidur-tiduran saat dijelaskan, hal itu terjadi karena hanya pengajar saja yang aktif, sedangkan siswanya hanya mendengarkan serta menulis atau memaknai kitabnya dengan tulisan pegon. selain itu dalam memberikan kesimpulan biasanya ustadz/ustadzah menunjuk terlebih dahulu salah satu siswanya untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari tadi, hal ini dilakukan agar siswa selama pembelajaran berlangsung tetap fokus dan mendengarkan apa yang diungkapkan oleh ustadz/ustadzahnya.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi, dikuatkan lagi dengan adanya dokumentasi yang peneliti ambil saat observasi di dalam kelas Tahfidz:

---

<sup>97</sup> Lianka, Wawancara, Labruk, 08 Desember 2019

<sup>98</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 10 Desember 2019



Gambar 4.4 Proses Pembelajaran dengan Metode Ceramah

Dari beberapa pernyataan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang menggunakan metode bandongan, metode ceramah, metode cerita dan metode tanya jawab. Setiap metode pasti ada kekurangan dan kelebihan masing-masing, sehingga membuat pengajar harus bisa menyesuaikan antara metode dengan suasana kelas.

### 3. Deskripsi tentang evaluasi pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*

Setelah pelaksanaan pembelajaran, ustadz/ustadzah yang mengajar kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* melakukan evaluasi., yang mana sebagai pengajar harus melakukan evaluasi dengan tepat. Artinya evaluasi yang dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Evaluasi ini dilakukan agar ustadz/ustadzah yang mengajar mengetahui sejauh



mana pembelajaran kitab *Washoyaa* ini berhasil, apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau masih belum.

Terkait dengan evaluasi pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang. Peneliti mewawancarai Bu Mai selaku waka kurikulum di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang:

Untuk evaluasi pembelajaran kitab *Washoyaa* saya serahkan kepada ustadz/ustadzah yang mengajar. Jadi setiap kelas memiliki cara tersendiri untuk melakukan evaluasi yang nantinya diberikan ke Madrasah. Namun untuk rentang nilainya dari pihak Madrasah yang menentukan. Dan yang paling terpenting ada tiga penilaian yang siswa harus kuasai yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kalau dalam penilaian hasil pembelajaran kitab *Washoyaa* biasanya kompetensi yang harus dicapai yakni qiro'ah, terjemah dan murod.<sup>99</sup>

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh sepenuhnya diserahkan kepada ustadz/ustadzah yang mengajar. Jadi tidak ada penilaian seperti halnya ujian semester seperti mata pelajaran umum. Akan tetapi dari pihak sekolah sudah menyiapkan rentang nilai yang mereka harus kuasai.

Dari hasil wawancara di atas, didukung dengan adanya dokumen yang peneliti dapatkan dari pihak Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh sebagai berikut:

<sup>99</sup> Maimunah, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 13 Februari 2020.

**Tabel 4. 6**  
**Penilaian Laborate Agama (LA) Madrasah Aliyah Putri Nurul**  
**Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>100</sup>**

<b>Penilaian Sikap</b>	
Kategori nilai	Deskripsi
A	Jika menunjukkan sikap sangat positif
B	Jika menunjukkan sikap positif
C	Jika menunjukkan sikap kurang positif
D	Jika menunjukkan sikap kurang positif

<b>Penilaian Pengetahuan</b>	
Skor	Predikat
60-75	A
76-80	B
81-90	C
91-100	D

<b>Penilaian Keterampilan</b>	
Skor	Predikat
60-75	A
76-80	B
81-90	C
91-100	D

Dari data di atas, peneliti bertanya lebih dalam lagi mengenai evaluasi pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh dengan Ustadzah Anik selaku pengajar di kelas Tahfidz, beliau memaparkan:

Terkait dengan evaluasi pembelajaran kita *Washoyaa*, memang dari pihak madrasah sudah menyerahkan sepenuhnya kepada usatdz/ustadzah yang bertugas nduk. Jadi tidak ada waktu khusus untuk mengambil nilai siswa seperti UAS begitu. Namun, untuk kriteria penilaiannya sudah ditentukan dari Madrasah. Kalau untuk kelas bu Anik sendiri, evaluasinya menggunakan tes lisan dan tes tulis. Untuk tes lisan saya laksanakan ketika meminta mereka untuk membacakan kembali kitab yang sudah diartikan ketika pembelajaran waktu itu, jadi saya tau sejauh mana kelancaran anak-

<sup>100</sup> Dokumen, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 22 Desember 2019.

anak membaca kitab dengan tulisan pegon tersebut. Dan yang kedua ada juga dengan tes tulis, yang mana tes tulis saya laksanakan dengan menggunakan kitab, jadi saya memberikan pertanyaan mengenai beberapa bab yang nantinya saya suruh tulis maksud dari bab itu.<sup>101</sup>

Di sini peneliti juga mewawancarai Ustadz Sofyan selaku pengajar di kelas Ulya 2, mengenai evaluasi pembelajaran kita *Washoyaa Al-Abaa'*

*Lil Abnaa'*, beliau mengungkapkan:

Sebenarnya hampir sama dengan kelas yang lainnya, tapi kalau dikelas saya tes dilakukan ketika ada penilaian akhir semester. Untuk tes lisan yang saya lakukan seperti menyuruh untuk membacakan ulang kitab yang sudah dimaknai secara acak, dan menyuruh untuk memuroti (menerjemahkan dan menerangkan). Selain itu akhlak di sini juga dinilai, yang mana saya mengambil nilai akhlak dari pengamatan tingkah laku siswa sehari-hari, terutama saat berada di lingkungan madrasah. Akhlak itu sangat penting bagi kami selaku pendidik, karena tujuan dari pembelajaran kitab *Washoyaa* ini yaitu terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetensi dan berkepribadian Islami Berdasarkan Ahlussunnah Waljamaah Ala Nahdlotul Ulama.<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara di atas, terkait evaluasi pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*, berdasarkan penjelasan dari ustadz/ustadzah, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwasannya evaluasinya menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Untuk tes lisan dilakukan dengan cara ustadz/ustadzah menyuruh untuk membacakan ulang kitab yang sudah dimaknai secara acak, dan menyuruh untuk memuroti (menerjemahkan dan menerangkan). Dan yang kedua ada juga dengan tes tulis, yang mana tes tulis dilaksanakan dengan menggunakan kitab, jadi ustadz/ustadzah memberikan pertanyaan mengenai beberapa

<sup>101</sup> Anik, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 04 Desember 2019.

<sup>102</sup> Sofyan, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 03 Desember 2019.

bab yang nantinya disuruh tulis maksud dari bab itu. Selain itu ada juga penilaian non tes, yang mana penilaian non tes ini digunakan untuk menilai sikap seorang siswa selama berada di lingkungan Madrasah terutama saat mengikuti pembelajaran kitab *Washoyaa*.

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa kelas Ulya 2 yang bernama Ilmi:

Ujian kitabnya biasanya diberi pertanyaan mbk, satu persatu dipanggil sama ustadz. Lalu disuruh menerangkan kembali maksud dari bab yang ditunjuk oleh ustadz, terkadang juga disuruh memberikan contohnya.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat mengikuti proses pembelajaran kitab *Washoyaa* di dalam kelas, yang mana waktu itu salah satu kelas melakukan evaluasi atau pengambilan nilai dari hasil pembelajaran kitab *Washoyaa*. Pada saat itu, terlihat ustadz menyuruh siswinya secara bergantian untuk membacakan ulang bab yang sudah di pelajari, dan memberikan pertanyaan tentang bab tersebut. Hal itu dilakukan, untuk mengambil penilaian terhadap siswi dan mengetahui sejauh mana mereka paham maksud dari materi yang ada di dalam kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*.<sup>104</sup>

<sup>103</sup> Ilmi, Wawancara, Madrasah Aliyah Putri Nurul masyithoh, 13 Februari 2019.

<sup>104</sup> Observasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 22 Desember 2019.

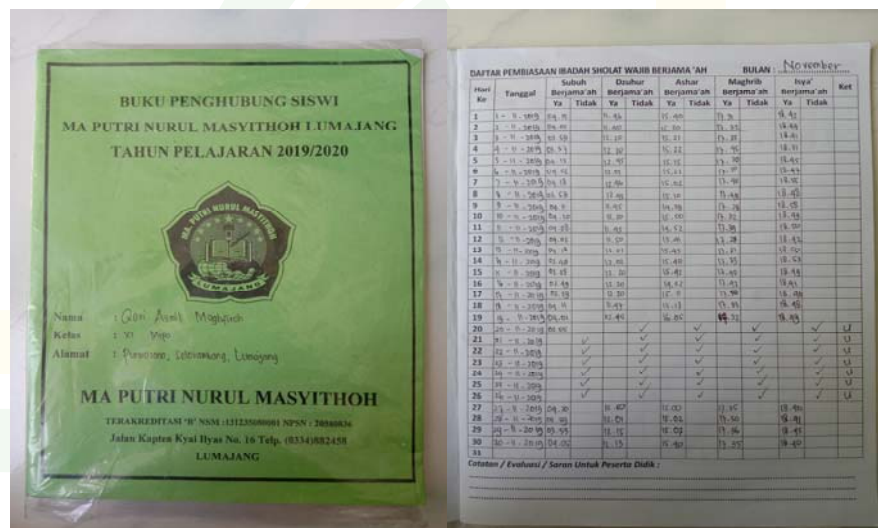
Dari hasil wawancara dan observasi di atas, didukung dengan adanya dokumen yang peneliti dapatkan tentang contoh pedoman tes lisan dan tes tulis dalam table 4.7, sebagai berikut:<sup>105</sup>

No	Bentuk Pertanyaan	Ket.
1.	إقراء الدرس الاول, يا بني رقم ٦ بمعانها	-
2.	Berikan contoh perbutan sehari-hari yang sesuai dengan makna di bawah ini: إِنَّ الْأُسْتَاذَ لَا يُحِبُّ مِنْ تَلَا مِيزِهِ إِلَّا الصَّالِحَ الْمُؤَدِّبَ	-
3.	Berikan kesimpulan maksud dari إِنَّ الْأُسْتَاذَ لَا يُحِبُّ مِنْ تَلَا مِيزِهِ إِلَّا الصَّالِحَ الْمُؤَدِّبَ	-

Selain itu, ada juga teknik non tes berupa pengamatan tingkah laku sehari-hari siswa selama berada di rumah. Yang mana pengamatan itu juga bisa dilakukan melalui buku yang sudah disediakan dari pihak madrasah yang bernama buku penghubung antara orang tua dengan siswa. Jadi di sini juga ada kerja sama antara orang tua dengan guru, yang mana kerja sama ini sangat membantu tercapainya tujuan dari pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Memang tidak pragmatis terhadap tingkah laku atau sikap anak-anak, akan tetapi penilaian yang ada di buku penghubung itu saling berhubungan, seperti penilaian mengenai shalat lima waktu, ketekunan dalam membaca al-Qur'an semua itu saling berhubungan dengan etika seorang anak, yang mana nantinya ada juga paraf dari orang tua dan guru.

<sup>105</sup> Dokumen, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 22 Desember 2019.

Dari sini, bisa diambil kesimpulan bahwa pengetahuan memang penting harus dimiliki oleh seorang siswa, akan tetapi penerapan dari ilmu tersebut juga perlu dilakukan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena tujuan dari pembelajaran kitab *Washoyaa* ini yaitu terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetensi dan berkepribadian Islami Berdasarkan Ahlussunnah Waljamaah Ala Nahdlotul Ulama.



Gambar 4.5 Buku Penghubung

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang tentang pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian. Yang pertama, tentang implementasi pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa. Kedua, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil*

*Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa terhadap orang tua dan guru. Berikut ini pemaparan dari hasil penelitian:

1. Temuan tentang perencanaan pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh

Berdasarkan pemaparan data yang telah dianalisis, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran adalah langkah untuk merumuskan tujuan dan arah pembelajaran selama beberapa periode. Di dalamnya ditentukan tentang materi, media, metode, alokasi waktu dan lain sebagainya. Sebagai mana pemaparan dari Muk'niah dalam bukunya yang berjudul perencanaan pembelajaran.

Menurut Muk'niah, perencanaan pembelajaran merupakan proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, median pembelajaran dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dilaksanakan secara musyawarah oleh tim khusus yang ada di Laborat Agama, yang nantinya dari hasil musyawarah tersebut akan dibahas lagi secara bersama-sama dengan dewan guru yang lainnya untuk memberikan pendapat yang nantinya dari beberapa pendapat tersebut akan diambil suatu kesimpulan. Hal tersebut dilakukan sebagai

---

<sup>106</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, 5-6.

langkah awal dalam perumusan segala sesuatu yang akan dilakukan satu tahun kedepan. Dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* di Madrasah. Perencanaan tersebut terkait dengan penetapan tujuan pembelajaran kitab *Washoyaa*, menentukan materi yang akan disampaikan, pembagian kelas, pemilihan ustadz/ustadzah yang akan mengajar kitab *Washoyaa*, serta persiapan rentang nilai untuk evaluasi nanti. Penetapan tujuan pembelajaran sendiri sangat membantu proses berlangsungnya pembelajaran. Namun, dalam menetapkan tujuan pembelajaran tidak lepas dari tujuan dan visi misi madrasah.

Dari analisis lapangan di atas, jika dibandingkan dengan teori Sugeng Listyo terdapat banyak kesamaan, diantaranya:

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>107</sup>

Teori tersebut berkaitan dengan temuan yang didapatkan oleh peneliti. Dalam proses perencanaan pembelajaran tentunya ada berbagai tahapan yang dilakukan seorang guru sebelum pembelajaran dilakukan. Tahapan tersebut tidak luput dari adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru. Adanya tujuan merupakan aspek penting yang perlu dirancang oleh seorang guru agar siswa dapat mengambil makna dan

---

<sup>107</sup> Sugeng Listyo dan Faridah, *Perencanaan Pembelajaran*, 1.



maksud dari pembelajaran yang dilakukan termasuk dalam pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dapat berupa proses pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan adanya penyusunan materi, mempersiapkan metode pembelajaran, persiapan rentang nilai untuk evaluasi, serta adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai untuk menunjang keberhasilan saat proses pembelajaran.

Pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* ini ada sedikit perbedaan dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya. Karena, dalam pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* tidak adanya Silabus dan RPP sebagai pedoman mengajar, namun hanya mencangkup tujuan yang ditetapkan secara bersama dan mengacu pada visi dan misi Madrasah.

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga bisa membantu mencapai kompetensi yang diinginkan.

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* diajarkan ketika ada waktu luang setelah pembelajaran tahfidz sekitar 15 menit. Jadi dari pihak madrasah menyediakan waktu 45 menit untuk melakukan kegiatan yang ada di Laborat agama salah satunya yaitu pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Jadi awal pembelajaran LA dimulai pada pukul 6:30, seperempat awal sekitar pukul 06.30-06.45 digunakan untuk pembacaan tawatsul, asmsaul husnah, dan surat-surat pendek, baru setelah itu dimulai pembelajaran. Jadwal pembelajaran kitab *Washoyaa* dikelas Ulya 1 biasanya diajarkan pada hari rabu, sedangkan kelas ulya 2, diajarkan pada hari selasa sampai kamis.

Dalam proses pembelajaran pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah dengan menguasai metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting keberadaanya dalam pendidikan. Karena, dengan adanya metode diharapkan mampu membantu guru dan siswa dalam tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang direncanakan..

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Washoyaa Al-ABaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang yaitu menggunakan metode bandongan, ceramah, cerita dan metode tanya jawab. Jadi dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan oleh guru di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh tidak hanya satu, atau dua metode saja, melainkan lebih dan bervariasi. Hal itu dilakukan agar siswa bisa belajar secara optimal di dalam kelas, serta mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil analisis lapangan di atas, jika dibandingkan dengan teori Mulyono tentang metode pembelajaran terdapat banyak kesamaan. Menurut Mulyono, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>108</sup>

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pasti memerlukan adanya interaksi antar guru dan siswa guna untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkannya. Yang mana interaksi tersebut bisa dilakukan salah satunya melalui metode pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif jika ada perencanaan yang matang serta interaksi yang baik

---

<sup>108</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, 81.

antara guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan hasil yang memuaskan.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran kitab *Washoyaa Al-ABaa' Lil Abnaa'*, maka ustadz/ustadzah harus melakukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya. Pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>109</sup>

Dari hasil penelitian, ada dua teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh ustadz/ustadzah yang mengajar kitab *Washoyaa Al-ABaa' Lil Abnaa'*, yaitu evaluasi teknik tes dan non tes. Untuk evaluasi teknik tes ustadz/ustadzah menggunakan tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilaksanakan dengan menggunakan kitab, yang mana ustadza/ustadzah memberikan pertanyaan mengenai beberapa bab yang nantinya disuruh tulis maksud dari bab itu. Disisi lain, terkadang juga memeriksa kitab siswa untuk memastikan sejauh mana kemampuan mereka dalam menulis pegon. Sedangkan Tes lisan dilakukan dengan cara ustadz/ustadzah menyuruh untuk membacakan ulang kitab yang sudah dimaknai secara acak, dan menyuruh untuk memuroti (menerjemahkan dan menerangkan

<sup>109</sup> Moh. Sahlan, evaluasi pembelajaran, 8.

maksudnya), selain itu juga menyuruh untuk memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan materi tersebut, guna untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang ada didalam kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*.

Adapun evaluasi non tes, biasanya dilakukan melalui observasi atau pengamatan secara langsung mengenai tingkah laku siswanya. Dengan begitu, bukan hanya dari segi pengetahuan saja yang dinilai oleh ustadz/ustadzah, tetapi juga kontribusi dari ilmu tersebut. Karena tujuan akhir dari pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* sendiri adalah membentuk siswa yang berakhlakul karimah serta berwawasan Ahlussunnah Wal Jamaa'ah Ala Nahdlotul Ulama.

Dari hasil analisis lapangan diatas, terdapat kesamaan dengan teori yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul evaluasi pengajaran. Beliau mengungkapkan bahwa evaluasi digunakan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.<sup>110</sup>

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa, evaluasi pembelajaran sangat efektif diterapkan di Madrasah, yang nantinya bisa digunakan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa. Untuk itu, dalam melakukan evaluasi pembelajaran, jangan hanya melihat hasil belajar siswa melalui pengetahuan saja, akan tetapi juga

---

<sup>110</sup> Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 5.

diperlukan pengamatan secara langsung mengenai perubahan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-harinya.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang tahun pelajaran 2019/2020, peneliti menyebutkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang dilakukan dengan menyusun atau merencanakan beberapa hal, diantaranya, merencanakan tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran kitab *Washoyaa*, menentukan kriteria penilaiannya serta menentukan ustadz/ustadzah yang akan mengajar sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing
2. Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang diajarkan setelah pembelajaran tahfidz sekitar 15 menit. Metode dalam pembelajaran kitab *Washoyaa* menggunakan metode bandongan, ceramah, cerita dan metode tanya jawab. Dalam menyampaikan materi kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* ustadz/ustadzah menggunakan bahasa Indonesia yang terkadang diselingi dengan bahasa Jawa biasa.
3. Evaluasi pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam membentuk akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh

Lumajang menggunakan dua teknik yaitu evaluasi teknik tes dan non tes. Untuk evaluasi teknik tes ustadz/ustadzah menggunakan tes tulis dan tes lisan. Sedangkan evaluasi non tes, biasanya dilakukan melalui observasi atau pengamatan secara langsung mengenai tingkah laku siswanya

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan antara lain:

### 1. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah lebih menata lagi mengenai kurikulum terutama pembagian jadwal pembelajaran yang ada di Laborat Agama, supaya pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

### 2. Ustadz/Ustadzah

Diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* Ustadz/Ustadzah melakukan perbaikan mengenai jadwal yang digunakan.

### 3. Siswa

Siswa lebih semangat dan memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* supaya siswa menanamkan dan memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan syariat Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anik. Wawancara. MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang. 11 Mei 2019.
- Anwar, Rosihon. 2010. Akhlak Tasawuf. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Qur'an dan Terjemah, 49: 12.
- Al-Qur'an dan Terjemah, 31: 14.
- Al-Qur'an dan Terjemah, 7:33.
- Al-Qur'an dan Terjemah, 3: 159.
- Fadhil. Wawancara. Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang. 03 Desember 2019.
- Haidir dan Salim. 2014. Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.
- Handono, et. al. 2014. Meneladani Akhlak. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ilni. Wawancara. Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang. 13 Februari 2020.
- Jamil. 2013. Akhlak Tasawuf. Ciputat: Referensi.
- Khairiyah, Nelly. 2016. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian.
- Listyo dan Faridah. 2010. Perencanaan Pembelajaran. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyono. 2011. Strategi Pembelajaran. Malang: UIN Maliki Press.
- Mahjuddin. 2012. Akhlak Tasawuf II. Jakarta: Kalam Mulia.
- Masyhuri. Wawancara. Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang. 04 Desember 2019.
- Mukni'ah. 2016. Perencanaan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Musfiqon. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan . Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Mundir. 2013. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif . Jember: STAIN Jember Press.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul. 2016. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 1996. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Rajawali Pers.
- Narbuko dan achmadi. 2003. Metodologi penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nawawi, Ismail. 2013. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: VIV Press.
- Patilima, Hamid. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. 2010. Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. t.t. Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Erlangga.
- Rodliyah. Wawancara. Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang. 12 Februari 2020.
- Rosianas, Risa. 2017. Etika Menuntut Ilmu dalam Kitab Washoyaa Karya Muhammad Syakir. Skripsi, IAIN Salatiga.
- Sekretariat Negara RI, Undang – undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sagala, Syaiful. 2013. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: ALFABETA.
- Sahlan, Moh. 2015. Evaluasi Pembelajaran. Jember: STAIN Jember Press
- Sofyan. Wawancara. Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang. 03 Desember 2019
- Sudirman. Wawancara. Labruk. 05 Desember 2019.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. Metode Penelitian. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syakir, Muhammad. t.t. Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'. Surabaya: Al Miftah.
- Sulkhan, Muhammad. 2017. Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washoyaa A-Abaa' Lil Abnaa' Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari. Skripsi, IAIN Salatiga.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.Sugeng.

*Lampiran 1*

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Yeni Magfiroh  
NIM : T20161080  
Jurusan Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun Perjuangan Desa Petahunan RT/RW 012/003  
Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul Pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah benar-benar karya saya asli, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 12 April 2020

Yang menyatakan,



**YENI MAGFIROH**

**NIM. T20161080**

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN	FOKUS KAJIAN
Pembelajaran Kitab <i>Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.	1. Pembelajaran Kitab <i>Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> (Akhlak)	a. Pembelajaran Kitab <i>Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'</i>	1) Perencanaan pembelajaran 2) Pelaksanaan pembelajaran 3) Evaluasi pembelajaran 4) Sekilas tentang Kitab <i>Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> 5) Pendidikan akhlak dalam Kitab <i>Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'</i>	A. Data Primer 1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Guru c. Orang Tua d. Peserta Didik 2. Observasi B. Data Sekunder 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan	1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang? 2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang? 3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'</i> dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah

		b. Akhlak	1) Sekilas tentang akhlak 2) Tujuan pendidikan akhlak 3) Pembagian akhlak 4) Faktor-faktor pembentukan akhlak		dan Verifikasi 4. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?
--	--	-----------	--	--	--	--

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Wawancara

1. Mencari Informan dari Beberapa Informan (Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Koordinator Laborate Agama, Pendidik, Peserta Didik dan Orang Tua) Mengenai Pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mencari Informan dari Beberapa Informan (Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Koordinator Laborate Agama, Pendidik, dan Peserta Didik) Mengenai Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Mengenai Pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Lebih mendalam lagi, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang diadakannya Pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*?
- b. Bagaimana tujuan menerapkan Pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*?
- c. Bagaimana perencanaan Pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*?
- d. Bagaimana jadwal Pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dilakukan (Tempat, waktu)?

- e. Apa alasan Pembelajaran kitab *Washoyaa Al-Abaa'Lil Abnaa'* masuk dalam kegiatan laborat agama bukan kegiatan atau pembelajaran intra?
- f. Apa saja strategi yang digunakan oleh pendidik dalam Pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa'Lil Abnaa'*?
1. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa'Lil Abnaa'* dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh?
- g. Bagaimana penguasaan materi yang dilakukan oleh pendidik dalam mengajarkan Kitab *Washoyaa Al-Abaa'Lil Abnaa'*?
- h. Bagaimana Bahasa yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi yang ada di dalam Kitab *Washoyaa Al-Abaa'Lil Abnaa'*?
- i. Bagaimana Metode yang digunakan saat Pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa'Lil Abnaa'* dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh?
- j. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa'Lil Abnaa'* dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh?
- k. Apa tujuan melakukan evaluasi tersebut?
- l. Apakah adanya evaluasi tersebut dapat membantu tercapainya tujuan dari adanya program Pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa'Lil Abnaa'*?

m. Apa yang menjadi pertimbangan seorang murid telah berhasil dalam proses Pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*?

n. Bagaimana Kriteria bahwa Pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* telah berhasil?

### **B. Pedoman Observasi**

1. Mencari data mengenai pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Melihat secara langsung proses pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.

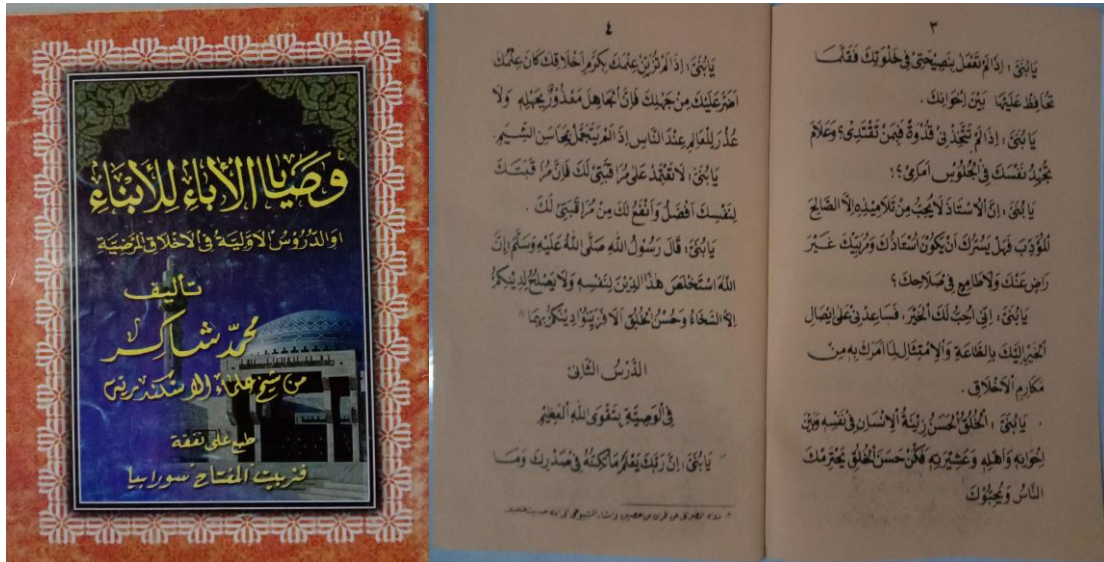
### **C. Pedoman dokumentasi**

1. Profil Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh.
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh.
3. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh.
4. Struktur Kepengurusan Program Laboratium Agama.
5. Konsep Pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'*.
3. Mengumpulkan data berupa dokumen tentang Pembelajaran Kitab *Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Lampiran 4

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Putri Nurul Mayithoh Lumajang

DOKUMENTASI



Gambar 1. Kitab Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa'



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Kitab Washoyaa Al-Abaa' Lil Abnaa' di Madrasah Aliyah Putri Nurul Mayithoh Lumajang.





Gambar 3. Wawancara dengan Ustadz Sofyan selaku pengajar di kelas Ulya 2.



Gambar 4. Wawancara dengan Ustadz Fadhil selaku pengajar di kelas Ulya 1.



Gambar 5. Wawancara dengan Ustadz Masyhuri selaku Kepala Madrasah Aliyah Putri nurul Masyithoh Lumajang.



Gambar 3. Wawancara dengan Ustadzah Anik Selaku Koordinator Laborate Agama Sekaligus pengajar di Kelas Tahfidz.



Gambar 3. Wawancara dengan Bu Mai selaku Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Putri nurul Masyithoh Lumajang.



Gambar 3. Wawancara dengan Iimi salah satu siswa kelas Ulya 2.



Gambar 3. Wawancara dengan Siti Rahmaturodiyah salah satu siswa kelas 11 IPA



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Sudirman selaku walimurid



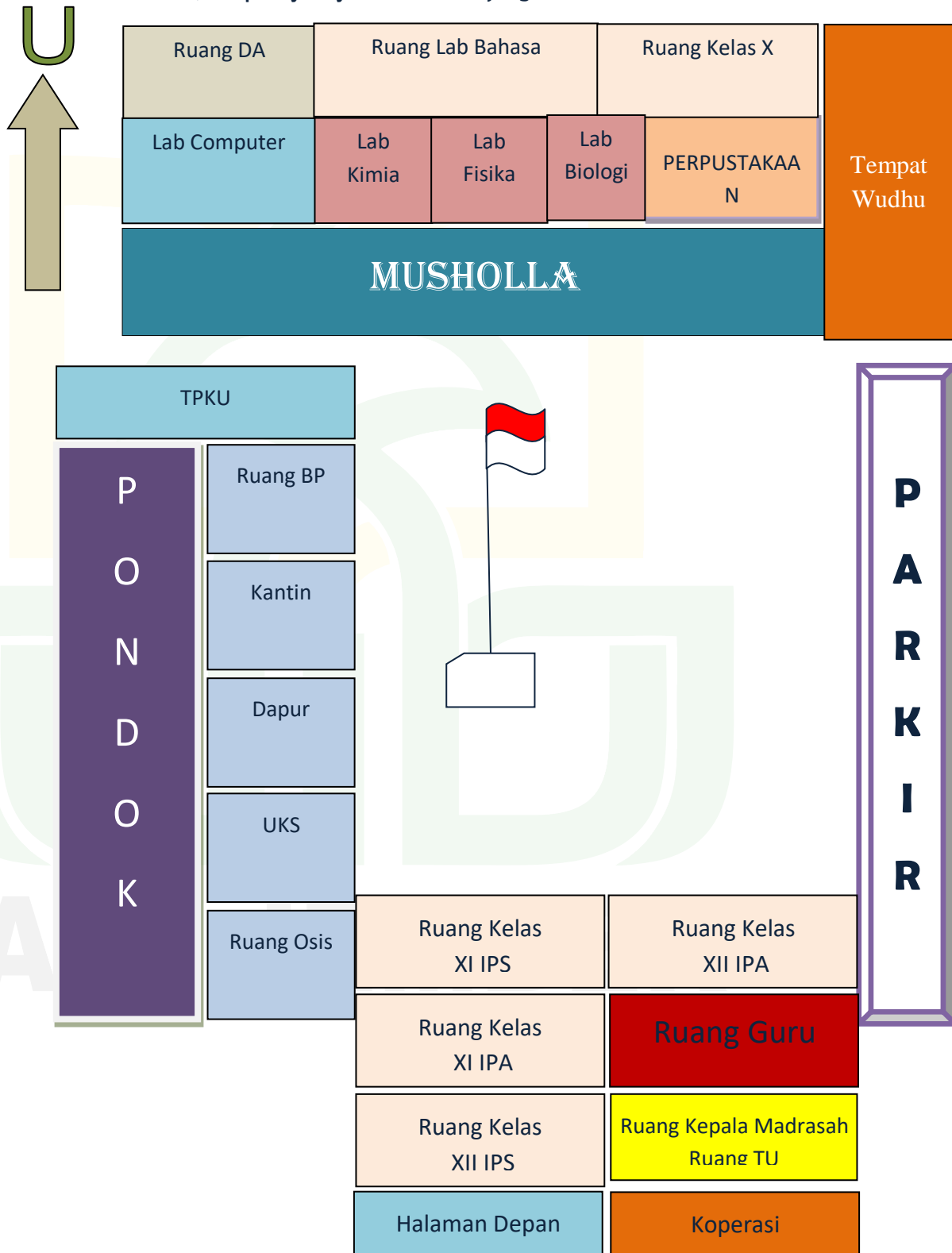
Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Suti'ah selaku walimurid



Gambar 12. Lingkungan Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh lumajang

Lampiran 5

**DENAH LOKASI**  
**MA PUTRI NURUL MASYITHOH LUMAJANG**  
 Jl. Kapt. Kyai Ilyas No.16 Lumajang



Lampiran 6

**LAPORAN HASIL PEMBELAJARAN KITAB WASHOYAA AL-ABAA'  
LIL ABANAA' KELAS ULYA 1 LABORATE AGAMA (LA)  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No	Nama	Kompetensi Yang Dicapai			Keterangan
		Qiro'ah	Terjemah	Murod	
1.	Hikmatul Laili Risqi	30	20	25	B
2.	Indana Zulfa	30	25	25	B
3.	Firrizki Eka Febrianti	30	25	25	B
4.	Wanda Salsabila	30	25	30	B
5.	Sholihatin	30	25	25	B
6.	Suhaila Sakinatul	30	25	25	B
7.	May Wulandari	30	25	25	B
8.	Lina Rokhmatun	30	25	25	B
9.	Qori Azmil M.	30	25	25	B
10.	Fadhilatul Azizah	30	25	25	B
11.	Sinta Nuriyah	35	25	25	B
12.	Riyani Dwi Putri	30	25	25	B
13.	Chilmiyatul Rosidah	30	25	30	B
14.	Afifatul Aliyah	35	25	25	B
15.	Refi Umairatul L.	30	25	25	B
16.	Hilyah	30	25	25	B
17.	Masfufatul Qodriyah	30	25	25	B

**LAPORAN HASIL PEMBELAJARAN KITAB WASHOYAA AL-ABAA'  
LIL ABANAA' KELAS ULYA 1 LABORATE AGAMA (LA)  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No	Nama	Kompetensi Yang Dicapai			Keterangan
		Qiro'ah	Terjemah	Murod	
1	Ana urifah alwiyah	40	20	15	B
2	Lailatul munawwaroh	45	25	25	B
3	Lina ari	40	25	20	B
4	Lutfiatun nisa	45	25	25	B
5	Rahayu purnama	40	20	20	B
6	Inayatul fajariyah	35	15	15	B
7	Lailatul Nur f	40	20	20	B
8	Nur laili abidah	40	25	20	B
9	Rahma shylani	40	20	20	B
10	Suliana	40	20	20	B
11	Syahida	35	15	15	B
12	Devi oktarianda	40	20	20	B
13	Fitria ayu	40	15	15	B
14	Shilvia	45	20	20	B
15	Ana masnuchatul	45	20	20	B
16	Putri sulistyowati	40	20	15	B
17	Lailatul fitria	40	15	15	B
18	Salma dewi	40	20	15	B
19	Lailatul khoiriyah	40	20	20	B





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos 68136  
Website [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3001 /In.20/3.a/PP.009/08/2019 12 Agustus 2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang  
Jalan Kapten Kyai Ilyas No. 16 Tompokersan Lumajang 67311

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Yeni Magfiroh  
NIM : T20161080  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab Washoya Al-Aba Lil Abnaa dalam Pembentuka Akhlak Siswa di MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Ketua Laboratium Agama
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi